o n e

Jangan lupa kasi Vote
Happy Reading

W a k e t o s

"Capek gw liat nama lu doang Chan". Terlihat di depan gerbang sekolah , terdapat 3 orang siswa yg sedang berbincang sambil menulis di sebuah buku berwarna merah. "Jangan catat gw hari dong Jaem , lu kan temen baik gw" mohon Haechan ke Jaemin. Ya , yang sedang berbincang adalah Na Jaemin, Waketos dan salah satu siswa teladan di sekolah Neo Culture High School.

"Ga bisa , siapa suruh lu telat" tolak Jaemin sambil menulis nama Haechan di buku yang dipegangnya.

"Jen, liat temen lu nih, masa nama gw di catat lagi" keluh Haechan ke Jeno. "Udah terima aja , kan baru 8 kali" jawab Jeno santai.

"Chan, kalau 4 kali lagi lu telat, bisa di panggil kepsek lu" sambung Jeno, "nah maka dari itu , lu berdua kan baik jan catat gw lah" mohon Haechan.

"GA!" kompak Jaemin dan Jeno. "Dah lah, mau ke kelas gw" merasa menyerah merayu Jeno dan Jaemin, lalu Haechan melangkah ke kelasnya.

"Yah ngambek tu anak" ucap Jaemin ,"kayanya ga ada lagi deh yg telat Jen , gw ke kelas ya, sekalian bujuk si Haechan" sambung Jaemin dan pergi meninggalkan Jeno.

Saat berjalan di koridor menuju kelasnya , Jaemin mendengar banyak sekali siswi yang memanggil namanya.
Liat tuh Waketos kita , ganteng bangett
Jaemin makin hari makin ganteng
Meleleh nih

Begitu kira kira yang di dengar Jaemin.
Sampai dikelasnya, "ngambek lu Chan?" Tanya Jaemin.
For your information tablemate Jaemin adalah Haechan.
"Kagak" jawab ketus Haechan , "udah besok lu berangkat sama si Chenle aja , kan rumah kalian satu arah" usul Jaemin , "boleh juga tuh" dengan semangat Haechan bertanya pada Chenle yang duduk di depannya.

"Chen, besok gw....."
"Ya, besok gw jemput " , belum selesai Haechan berbicara, suaranya dipotong oleh Chenle.
"Wih kok lu tau gw mau nebeng" tanya Haechan, "ya gimana ga tau kan lu duduk belakang gw , gw denger lah" jelas Chenle.

"Semuanya, jam pertama kosong , gurunya pada rapat" ucap Nancy yang baru saja kembali dari ruang guru.
"YEYYYY!!!" seru semua siswa dan siswa di kelas tersebut.

Jaemin yang hendak mengambil Buku di dalam tasnya, ia melihat sebuah susu yang di ikatkan pita. "Wih dapet susu lagi?" Tanya Haechan, "iya ih, tiap hari ada aja di tas gw" ucap Jaemin

"lu mau?" Tawarnya "jelas mau" jawab Haechan lalu meminum susu tersebut.

Saat jam istirahat , Jaemin, Haechan , Chenle , Jeno , dan Renjun berjalan bersama ke kantin. Sontak siswi yang berada di sekitar koridor terpesona , bagaimana tidak 5

serbuk Berlian berjalan di depan mereka. Tiba tiba seseorang menghampiri Jaemin.

"Kak ini buat kakak" ucap Seorang siswi sambil memberikan Jaemin makanan ringan. "Cieeee tadi susu sekarang jajan, besok apa ya?" Ledek Haechan.

"Lu mau kan? , Ngerti gw sama kode lu" ucap Jaemin ,lalu memberikan makanan tersebut ke Haechan. "Thank You bro".

Saat memasuki area kantin, mereka duduk di satu meja yang sama. "Hyung!!" Panggil seseorang kepada mereka, "Jisung , sini" panggil Jeno.

Lalu Jisung ikut bergabung dengan mereka. "Kalian pesen apa , hari ini gw traktir" tawar Chenle,
"Serius nih?" Jawab Renjun, "ya lah" sahut Chenle.

" Nanti pulsek jan lupa ya, giliran yg beli cemilan , Jaemin" usul Haechan.
"Oke" sahut Jaemin.

Setelah pulang dari sekolah , Jaemin segera pergi kerumah Jeno , sebelum kesana ia harus membeli beberapa cemilan.

Sesampainya disana Jaemin segera turun dari mobil dan memilih cemilan yg akan dibeli. Saat memilih cemilan , Jaemin tak mengaja menabrak seorang perempuan.

"Eh maaf , saya ga lihat " ucapnya , "engga gw yg salah kok" sahut Jaemin. "Maaf ya" ucapnya sekali lagi, lalu berjalan ke kasir.

"Cantik" ucap Jaemin.

Setelah selesai membeli cemilan Jaemin , bergegas ke rumah Jeno , karena ia tau , ini sudah terlambat.

Sampai di rumah Jeno. "Busett lama amat" keluh Haechan lalu menghampiri Jaemin.

Jaemin lalu duduk di sofa. "Tadi gw ketemu cewe" ucapnya. Sontak semua yang ada diruangan tersebut menoleh ke Jaemin. "Cantik bat" sambung Jaemin sambik tersenyum

"Akhirnya temen gw jatuh cinta!!!" Seru Haechan.

"Namanya siapa?" Tanya Renjun.

"Dari sekolah mana?" Tanya Jeno

"PDKT sana Hyung" suruh Jisung.

"Tapi Masalahnya...." Ucap Jaemin

TBC...

Nama : Na Jaemin
Jabatan : Waketos
Kesukaan : Susu coklat

Gimana guys , ini cerita Gw yg ke 2, semoga kalian suka , dan ngikutin cerita ini *sampe tamat wkwkwk.*

-

t w o

Jangan lupa kasi vote guys!
Happy reading

Waketos

"Jadi masalahnya....." Ucapan Jaemin terpotong karena seseorang berteriak depan pintu. "GW DATENG!!" Teriak Mark. Sontak semua menoleh ke arah pintu.

"HYUNGGGG!!!!"semangat Jisung. "Wihh asik , bawa apa tuh?" Tanya Haechan. "Makanan nih buat kalian, biar ga ngemil mulu" jelas Mark , lalu meletakan beberapa kantong makanan di meja.

"Thank you Hyung" ucap Jaemin lalu membuka kantong makanan tersebut.

"Lanjut cerita lu" suruh Chenle. "Cerita apa nih, ga ngajak gw" ucap Mark , lalu mendekat ke sofa.

"Nih ,Jaemin suka sama cewe" jelas Chenle singkat. "Siapa?" Tanya Mark ke Jaemin

"Nah itu hyung, gw ga sempet kenalan" lesu Jaemin. "Ga papa kita bantu buat cari deh " ucap Jeno sambil merangkul bahu Jaemin. "Bener ya , awas aje boong ga bantuin gw nyari" , "IYA" kompak Jeno dan Haechan.

"Udah udah, maen PS yuk!" Ajak Haechan , "yuk yuk" sahut mereka.

Jaemin melirik arloji yg melingkar di tangannya , jam menunjukan pukul 11 malam, ia rasa ini sudah waktunya ia

pulang. " Gw cabut ya " ijin Jaemin lalu berdiri mengambil jaketnya.

"Yoi , hati hati di jalan lu" sahut Jeno yg masih fokus dengan PS nya.

Melesat mobil Jaemin membelah gelapnya malam. Sesampainya di rumah...
Seperti biasa rumahnya selalu gelap. Karena Jaemin tinggal seorang diri.
Ia berjalan perlahan memasuki rumahnya. Menyalakan lampu dan melangkah ke kamarnya.

Segera ia mandi, setelah mandi, dia duduk di pinggir kasur dan menggapai sebuah foto berbingkai di meja dekat kasur.

Terlihat 3 orang tersenyum manis menghadap kamera. Siapa lagi kalau bukan, ayah , ibu , dan dirinya.

"Kapan mama dan papa ada waktu buat aku?" Tanya sambil membelai pelan foto tersebut. "Jaem Rindu" sambungnya.

Ia ingat sekali dulu, saat akan tidur, ibunya selalu membuatkannya susu cokelat, sarapan bersama ibu dan ayahnya. Namu sejak ibu dan ayahnya sibuk untuk mengurus perusahaan mereka , Jaemin tinggal sendiri. Ia merindukan kasih sayang ibu dan ayahnya.

Tak terasa , air matanya jatuh mengenai foto tersebut. Lalu ia mengusapnya , dan meletakan kembali foto tersebut di tempatnya.

Matahari seakan menyusup masuk ke sela sela gorden di kamar Jaemin. Alarm berbunyi, menandakan ia harus bangun dan berangkat sekolah.

Lalu ia bangkit dari kasur dan memasuki kamar mandi. Setelah ia selesai mempersiapkan diri. Ia melangkah menuruni tangga dan berjalan ke dapur.

Ia mengambil sehelai roti dan mengolesinya dengan selai. Lalu melahapnya. Selesai ia sarapan, ia mengambil kunci mobilnya dan melesat di jalanan yg cukup padat.

Sesampainya di sekolah. Ia turun dari mobil dan melangkah ke ruang Osis, karena perintah Jeno, si Ketos.

"Oke udah kumpul semua kan?, Kita bakal bahas kegiatan hut sekolah, kita bakal adain festival gitu , gimana?" "Nanti setiap kelas , buat stan makanan masing masing" sambungnya.

Setelah selesai rapat dengan anggota Osis , Jaemin pergi ke kelasnya. Lalu ia duduk di kursinya "ada susu lagi tuh di meja lu" Ucap Haechan.

" Siapa lagi , astaga, tiap hari gw dapet ginian" ocehnya , "minum aja kali , rezeki lu" ucap Haechan.

"Chan, nanti lu ikut gw minimarket tempat gw ketemu tu cewe" pinta Jaemin . "Sip" sahut Haechan sambil menaikan jempolnya.

Bel pulang telah berbunyi, semua siswa dan siswi bergegas membereskan buku bukunya. Jaemin dan Haechan tengah berjalan ke arah parkiran. Lalu menaiki mobil dan menancap gas meninggalkan sekolah.

"Ini nih minimarketnya , semoga aja hari ini tu cewe dateng" doa Jaemin , "lu yakin bakal dateng lagi dia?" Tanya Haechan. "Ya yakin ga yakin sih" jawab Jaemin ragu, "tunggu aja kali" sambungnya.

Setelah 2 jam menunggu , "udah lah pulang aja , coba lagi besok" saran Haechan. "Yaudah deh" lesu Jaemin, lalu ia menghidupkan mobilnya dan pergi dari sana.

Saat melewati sebuah halte , Jaemin tiba tiba mengerem mendadak hingga , Haechan membungkuk ke depan "lu kenapa sih, untung gw ga kejedot, bisa ilang muka ganteng gw" oceh Haechan. Jaemin tak menghiraukan ocehan Haechan , ia buru buru turun dari mobil.

"Hey!!!, Lu tinggalin gw!!" Teriak Haechan.

"Yahh..." Lesu Jaemin saat melihat sebuah bus yg sudah melaju.

Melihat muka temannya lesu, Haechan buru buru turun dari mobil, dan menyusul Jaemin.

"Kenapa lu?" Tanya Haechan.

"Itu..."

TBC....

Kira kira Jaemin liat apa sih sampe ngerem mendadak?.
Wkwkwk , tunggu part selanjutnya guys!!
Semoga kalian suka sama cerita gw.

t h r e e

Jangan lupa kasi vote ya..
Happy reading

Waketos

"Lu kenapa sih?" Tanya Haechan.
"Gw liat cewe itu, naik bus " Jawab Jaemin sambil melihat bus yg telah melaju jauh.

"Ya sabar ya lu, kalau jodoh pasti akan ketemu bro" ucap Haechan sambil menepuk pelan pundak Jaemin.

"Yuk pulang, nanti gw suruh temen temen ke rumah lu, kita maen PS di sana" ajak Haechan. Jaemin masih terlihat lesu.

Sampainya di rumah, Jaemin duduk di sofa dan mengambil gitar lalu memainkannya. Lalu ia mulai menyanyi.

How can you miss someone you've never met?
'Cause I need you now but I don't know you yet
But can you find me soon because I'm in my head?
Yeah, I need you now but I don't know you yet

'Cause lately it's been hard
They're sellin' me for parts -
Song : IDK No Yet - Alexander 23

"Kenapa nih , kaya galau" tanya Chenle yang baru saja memasuki rumah Jaemin. "Tadi dia ketemu cewenya , tp udah naik bus duluan" jelas Haechan, yg lalu di balas dengan ber-oh ria.

"Jeno mana Chen?" Tanya Jaemin. "Ga tau nih dari pulsek gw ga liat dia" jawab Chenle. "Ooo" sahut Jaemin.

Jaemin masih asik memainkan gitarnya. "Sini gw pinjem" , tiba tiba seseorang menarik gitarnya. "Napa lu Jen? , Kusut amat" tanya Jaemin. "Gw putus sama pacar gw" jawab Jeno.

"KO BISA?" kompak mereka. "Jadi dia lebih milih cowo lain, karena gw jarang ada waktu buat dia" jelas Jeno. "Kasian amat temen gw" ucap Jaemin.

Jeno mulai memetik gitar.

Belajar melepaskan dirinya~
Walau setengahku bersamanya~
Kuyakin kita kan terbiasa-
Song : Hitam Putih - Fourtwnty

"Galau amat sih" Ucap Haechan. "Orang dia galau chan" jelas Chenle yang asik bermain PS.

Jam menunjukan pukul 11 malam , namun mereka masih asik bermain dengan PS mereka.

"Jaem gw nginep sini ya" ijin Haechan "Gw ikut dong" pinta Jeno.
"Ajak gw juga " pinta Chenle.
"Semuanya aja nginep sini, lagian gw jg sendiri" jawab Jaemin.

Fyi : rumah Jaemin itu lumayan besar ada 3 kamar , jadi mereka sering nginep disana.

Saat Haechan dan Chenle sudah terlelap, Jeno turun ke dapur untuk mengambil minum, ia melihat Jaemin
"Mama sama papa lu gimana kabarnya?" Tanya Jeno.
"Gw berdoa semoga mereka baik baik aja" jawab Jaemin.

"Kalau lu kesepian disini, kasi tau aja kita , kita semua siap kok nemenin lu" ucap Jeno . "Makasi ya " jawab Jaemin sambil tersenyum.

Alarm berbunyi, terlihat hanya Jaemin yg sudah bangun dari tidurnya. Yang lainnya? Masih molor.

"Bangun! Bangun! Bangun! Bangunnnnn! " Seru Jaemin agar teman temannya mau bangun.
"Anjim, masih pagi kali" sahut Haechan dengan mata yg masih terpejam.

"Emang pagi , kagak sekolah lu pada?" Tanya Jaemin. Merasa putus asa , lalu Jaemin berjalan ke dapur dan mengambil sendok sayur dan satu panci.

Tepat di samping teman temannya, Jaemin memukul keras Panci tersebut , "KEBAKARANN, KEBAKARAN, KEBAKARAN" teriak Jaemin.

Sontak semua temannya terkejut dan segera berlarian. Melihat temannya berlari ke sana ke mari, Jaemin tertawa puas akan usahanya.

"Mandi lu pada" suruh Jaemin.

Sesampainya di sekolah , Jaemin dan teman temannya berjalan memasuki kelasnya masing masing.

Fyi‼ : Jaemin satu kelas dengan Haechan, Chenle. Sedangkan Jeno sekelas dengan Renjun.

Bel telah berbunyi menandakan pembelajaran akan segera di mulai.

"Pagi anak anak" sapa ibu Guru memasuki kelas Jaemin, tp dengan seseorang yg mengikuti dari belakang.

"Murid baru Jaem!" Tegur Haechan.
"Man-" saat ia menegakkan kepala , mata nya tepat bertemu dengan manik mata seseorang yg berdiri di depan kelasnya.

"Jaem lu kenapa?, Kok lu kaya kaku gini?" Ucap Haechan sambil menggoyangkan bahu Jaemin pelan.
"Dia yg gw cari chan" ucap Jaemin.

"HAH serius?" "kan apa gw bilang, kalau jodoh pasti ketemu" sambung Haechan.

"Silakan perkenalkan namamu" suruh bu Guru.

"Hai semua, nama saya Jeon Heejin, kalian bisa panggil Ejin, saya murid baru, mohon bantuannya semua" jelas Heejin diakhiri dengan senyuman ,yg membuat hati Jaemin acak acakan.

"Silahkan duduk di kursi di belakang Jaemin" suruh bu Guru.
"Jaemin yg mana ya bu?" Tanya Heejin.

"Jaemin!" Panggil Bu Guru, sontak Jaemin segera menaikan tangannya.
"Nah itu Jaemin" tunjuk Bu Guru.

Heejin berjalan menuju meja belakang Jaemin, saat dia duduk. Heejin memperhatikan Jaemin dari belakang. "Eh, lu yg gw liat di minimarket ya?" Tanya Heejin

Jaemin membalikan badannya "i-iya" jawab Jaemin gugup.
"Heejin" ucap Heejin sambil mengulurkan tangannya.
"Jaemin" jawab Jaemin lalu membalas uluran tangan Heejin.

Saat pulang sekolah , Jaemin segera menghampiri Jeno di Parkiran. " Jen jen gw ketemu cewe gw ".

TBC...

Nama : Jeon Heejin
Status : Anak baru di NCHS
Kesukaan : kelinci dan gitar.

Gemes banget ga sih?, Tunggu part selanjutnya ya!
Gw harap kalian suka sama cerita gw.

f o u r

Jangan lupa kasi vote ya
Happy Reading

Waketos

"Gw ketemu sama cewe gw" ucap Jaemin sambil menampakan wajah senangnya. " Udah kenalan belum?" Tanya Jeno. "Udah, namanya Heejin!" Seru Jaemin. " Gw harus dapetin dia Jen" ucap Jaemin.

Lalu ia memasuki mobilnya dan meninggalkan sekolah.

Jika kau tak mau 'kan kubuat kamu mau
Jika kau tak cinta 'kan kubuat kamu cinta
Tenang saja, tenang saja
Ku pastikan kau jadi pacarku minggu depan~
(CJR - Ku Buat Mau)

Seakan penyiar pun tau perasaan Jaemin saat ini. Dengan mendengar lagu yg pas dengan suasana hatinya , Jaemin mulai menyanyikannya pelan.

Saat di halte dekat sekolah, Jaemin melihat seorang perempuan duduk sambil menunggu bus.

"Heejin, mau gw anter pulang?" Tawar Jaemin. "Humm, ga papa Jaem , gw bisa pulang naik bus" jawab Heejin.

"Ini udah sore , busnya lama. Mending gw anter" tawarnya lagi. "Tapi Jaem-" belum sempat Heejin menjawab, suaranya di potong oleh Jaemin.
"Maaf , tp gw ga terima penolakan" ucap Jaemin tegas.

Karena Heejin jg merasa sedikit takut , mau tidak mau ia menaiki mobil Jaemin. Heejin hendak membuka pintu belakang.

"Ehhh!!!, Lu didepan sama gw" suruhnya , Heejin hanya mengikuti perintah Jaemin.

Didalam mobil Jaemin dan Heejin hanya berbincang singkat dan sisanya Diam...

"Hummm... Lu tinggal sama siapa?" Tanya Jaemin. "Sama mama" jawab Heejin. "Kalau Jaem tinggal sama siapa?" Tanya Heejin.

"Gw sendiri Jin, bokap, nyokap gw sibuk kerja" Jawab Jaemin. "Lu ga kesepian?" Tanya Heejin lagi. "Pasti, tp untung gw punya temen temen baik" sahut Jaemin. Lalu Heejin hanya menjawab dengan ber-oh-ria.

"Belok kiri Jaem" suruh Heejin. Lalu Jaemin membelokan setir dan memberhentikan mobilnya tepat depan rumah Heejin.

"Ini rumah gw , lu mau mampir?" Tawar Heejin. "Boleh , bentar, gw parkir dulu" jawab Jaemin.

"Yuk masuk" ajak Heejin. "Ma, ada temen Ejin" panggil Heejin ke ibunya . "Wahh pacar Ejin ya?" Tanya Ibunya ke Jaemin. "Ih mama Ejin baru aja kenal tadi pagi" elak Heejin.

"Yuk duduk nak" ajak Ibunya. Mereka berjalan menuju sofa dan duduk bersama. "Kamu tinggal dimana?" Tanya Ibunya , "Saya tinggal di Apartemen Neo , tan " jawab Jaemin.

"Sebentar, saya bawakan minuman dan cemilan" ucap Ibu Heejin lalu pergi ke dapur. "Jin , gw minta ID lu dong" pinta

Jaemin. "Nih" ucap Heejin sambil memperlihatkan ID Line nya.

"Oke deh nanti gw chat ya"

Setelah ibu Heejin datang dan membawa Minuman dan cemilan, mereka berbincang banyak, tentang sekolah, keluarga , dan teman.

"Humm, tante Jaemin pulang dulu ya, ini udah mau malem tan" ijin Jaemin. "Iya nak Jaem , ini sudah mau malam, hati hati ya nak" jawab Ibu Heejin. "Jaemin pamit tante, Heejin" ucap Jaemin lalu melangkah menuju mobilnya.

Saat memasuki mobil, senang tak terbendung dari raut wajah Jaemin, bibirnya tak henti memperlihatkan senyum menawan.

Jaemin segera mencari hpnya dan memberitahu teman temannya.

Perkumpulan pria tampan.

Gw abis nganterin cewe gw pulang , sekalian mampir kerumahnya.

Jeno
Jaemin semakin di depan.

Jisung
Mantap hyung!

Renjun
Gw ga tau namanya njir!

Jeno
Heejin nama gebetan si Jaemin.

Haechan
GW KAPAN PUNYA GEBETAN!!!

Chenle
Mana saya tau
Saya kan Chenle.

Setelah mengabari temannya , lalu ia mencap laju mobilnya membelah gelapnya jalanan

Sampai di rumah , buru buru ia mengechat Heejin. Calon Pacarnya.

Calon pacar

Addback
Jaemin kasep

Oke, Jaemin.

Besok kita berangkat bareng
Gw ga terima penolakan.

Yahh... Oke deh
Jan telat ya

Mana mungkin Waketos telat.

Lu waketos?
Terus ketosnya siapa?

Ya, gw waketos
Ketosnya Jeno, temen gw

Mereka banyak sekali berbincang lewat chat. Hingga kantuk menghampiri Jaemin. Lalu ia ijin untuk tidur. Sebelum tidur Jaemin menatap langit langit kamarnya , seakan menghayal dirinya dengan Heejin.

Senyuman terukir di sudut bibir Jaemin, lalu ia mulai terlelap dalam tidurnya.

TBC....

Baper ga nih? , Maaf ya kalau kurang ngena gitu. Tunggu part selanjutnya ya.
Moga kalian suka

f i v e

Jangan lupa kasi vote ya
Happy Reading

Waketos

"Permisi tante" ucap Jaemin lembut di depan gerbang rumah Heejin.
"Eh, nak Jaemin , ayo masuk dulu" ajak Ibunya Heejin. " Ada apa ya Jaemin?" Tanya ibunya. "Saya mau jemput Heejin" jelasnya.

"HEEJIN!!! CEPAT , ADA JAEMIN NIH" teriak ibunya. "Sabar ma" sahut Heejin yg berjalan menuruni tangga.

"Hati hati ya nak, jangan ngebut ya Jaemin!" Suruh Ibunya . "Siap tante, kita berangkat dulu" selesah Heejin berpamitan , mereka segera memasuki mobil.

Di perjalanan , "lusa ada HUT sekolah, jadi semua kelas buat stan makanan. Dan juga ada band sekolah" jelas Jaemin. "Wahh.. seru pasti" antusias Heejin.

"Lu mau ikut bantu gw ga?" Tanya Jaemin. "Bantu apa?" Jawbnya. "Bantu jadi pacar gw" ucapnya sambil menatap Heejin.

"YHAHAHA, baper kan" ledek Jaemin. "Engga!" Elak Heejin lalu mengalihkan pandangan ke jendela. "Ya bantu gw , siapin acara lah" jelas Jaemin. "Oke , boleh" sahut Heejin.

"Oke deh, nanti ikut gw ke ruang Osis" ucap Jaemin yg dijawab dengan anggukan oleh Heejin.

Sesampainya di sekolah, Jaemin melihat hpnya , ada notif dari Jeno yg memintanya cepat ke ruang OSIS.

"Oke kita mulai, hari ini kita akan mempersiapkan panggung" "band yg akan tampil-" suara Jeno terpotong saat melihat Jaemin yg baru saja memasuki ruangan dengan Heejin.

Siapa tuh?
Ganjen banget sama Jaemin gw
Dih sok cantik
Ngapain deket deket coba.

Kira kira itulah yg Heejin dengar di ruangan OSIS ini. "Itu siap Jaem?" Tanya Jeno.

"Gw tem-" belum selesai Heejin bicara, suaranya telah di potong oleh Jaemin.
"Pacar gw" tegas Jaemin.

Pernyataan yg dikatakan Jaemin, sukses membuat para siswi di ruangan tersebut terkejut. Heejin terlihat menatap tajam Jaemin , seakan akan siap untuk menjitak kepalanya.

"Ooo yaudah, gw lanjut ya" ucap Jeno lalu kembali membicarakan kegiatan HUT sekolah.

Selesai rapat , Heejin menghampiri Jaemin. "Maksud lu apa?, Gw kan bukan pacar lu, mana bikin orang orang salah paham lagi" oceh Heejin dengan wajah cemberut, dan melipat tangannya di dada.

"Apa sih , lucu banget calon pacarku" gemas Jaemin lalu mencubit pipi Heejin. "Ga lucu" ketus Heejin lalu meninggalkan Jaemin sendiri.

Dengan cepat Jaemin menarik tangan Heejin dan membalikan badannya menghadap Jaemin. "Jangan ngambek ya, nanti gw cedih" ucapkan yg dibuat seolah seperti anak kecil.

"Gw traktir mau?, Eskrim?" Sambungnya. "Yaudah dimaafin" jawab Heejin. "Good girl" ucap Jaemin lalu mengacak rambut Heejin.

Sepulang sekolah Jaemin dan Heejin berhenti di sebuah kedai eskrim. "Mau rasa apa?" Tanya Jaemin.
"Stoberii!!!!!" Seru Heejin dari dalam mobil. lalu Jaemin mengguk dan membelikannya.

"Nih" Jaemin memberikan eskrim itu ke Heejin. "Makasii"ucap Heejin.

"Besok pulsek lu ada kemana?" Tanya Jaemin. "Engga ada" jawab Heejin.

"Temenin gw latihan gitar ya" "pulsek tunggu gw di depan ruang musik" sambung Jaemin. Heejin hanya menjawab dengan anggukan.

"YEYYY SAMPAI!!!" Seru Heejin lalu turun dari mobil. Heejin melambaikan tangan kepada Jaemin.
Lalu Jaemin melajukan mobilnya pelan karena ia merasa perasaannya tak enak. Karena ia khawatir dengan Heejin. Ia membalikan lagi mobilnya menuju rumah Heejin.

Dan benar saja, seseorang menarik tangan Heejin dan memaksanya memasuki mobil. Dengan sigap Jaemin turun dari mobil dan berlari menghampiri mereka.

"Lu jangan kasar sama cewe!" Bentak Jaemin kepada orang tersebut , dan menarik tangan Heejin hingga lepas dari genggaman orang tersebut.

"Siapa lu?, Ikut campur urusan gw" tanyanya.
"Gw pacar Heejin, mau apa lu?" Jawab Jaemin tegas.
"Ohh jadi ini alasan Heejin pindah , pasti karena lu kan?" Ucapnya lalu menarik kerah baju Jaemin. Dan melayangkan sebuah pukulan di pipi kanannya.

Merasa tak terima Jaemin juga membalasnya dengan pukulan keras.
"HYUNJIN!, UDAH!, SEKARANG LU PERGI!" usir Heejin. Ya orang tersebut adalah Hwang Hyunjin.

"Awas aja lu! " Bentar Hyunjin lalu memasuki mobilnya sambil mengelus sudur bibirnya yg berdarah. Dengan kencang mobilnya melaju.

"Lu ga papa?" Tanya Heejin.

"Dia siapa?" Tanya Jaemin.

TBC....

Nama : Hwang Hyunjin
Status : Siswa Eagle School

Asik gelud guys.
Jangan lupa votenya ya, biar author semangat nulisnya.
Tunggu part selanjutnya.

s i x

Jangan lupa kasi vote ya
Happy Reading

Waketos

"Siapa dia?" Tanya Jaemin.
"Mending lu masuk dulu, biar gw obatin pipi lu" ajak Heejin. Yang di balas dengan anggukan.

"Ishhh" Jaemin meringis saat kapas yg di basahi alkohol menyentuh lukanya. "Ini udah pelan kali" jawab Heejin.

"Jadi..."

Throwback on

"Kamu akhir akhir ini berubah tau ga?, Aku ajak ketemu selalu kamu tolak" "apa jangan jangan ada yg aku ga tau?" Sambung Heejin.

Heejin dan Hyunjin sedang berada di dalam mobil Hyunjin. Hyunjin lah yg memaksa Heejin untuk naik ke mobilnya. Dan membawanya entah kemana.

"Apa sih , aku ga ada sembunyiin apa apa" elak Hyunjin. "Mana hp mu, kasi aku" pinta Heejin. "Mau apa sih" jawab Hyunjin sambil memegang erat HP nya.

"Tuhkan pasti ada apa apanya , "kasi aku ga" pinta Heejin sambil merebut HP tersebut. Setelah *merampasny*a dari Hyunjin. Heejin membuka semua chat di HP Hyunjin.

"Siapa Yeji?" Tanya Heejin dengan tatapan tajam. "Temen aku" jawab Hyunjin. "Emng temen sayang sayangan ya?, Kok aku baru tau sih" sindir Heejin.

"Inget ya Hyun, dulu kita juga di awali sebagai teman terus kita pacaran" "dahlah, turunin aku sekarang!" Pinta Heejin. "Ga !" Bentak Hyunjin. "Kamu turuninn atau aku loncat?".

Mendengar kata itu Hyunjin memberhentikan mobilnya di pinggir jalan. Dan Heejin bergegas turun dari mobil tersebut.

Hyunjin dengan cepat juga turun dari mobil dan menarik tangan Heejin. "Maafin aku, dia cuma temen aku" "percaya sam-"

"Hai sayang!" Sapa seseorang sambil melambaikan tangan dan berjalan mendekati Hyunjin. Hyunjin melihatnya dan mukanya berubah pucat.

"Kamu ngapain disini hm?" Tanyanya.
"A-aku...." Hyunjin tidak tau harus mengatakan apa. Ia tidak bisa membayangkan apa yg akan terjadi, antara ke dua wanita di hadapannya.

"Oh hai, kamu siapa?" Sapanya kepada Heejin. "Hai juga, gw cuma temennya kok" jawab Heejin sambil tersenyum memperlihatkan senyu manisnya , seakan akan tidak terjadi apapun.

Mendengar jawaban Heejin , Hyunjin terkejut dan menatap Heejin seakan bertanya "kenapa?".

"Oh, kenalin gw Yeji, pacarnya Hyunjin, baru pacaran seminggu sih" jelasnya lalu mengulurkan tangan kepada Heejin. Heejin membalas ulurannya dan berkata, " gw Heejin ".

Saat Yeji dan Hyunjin berbincang, Hyunjin tak sengaja melirik Heejin. Dan Heejin memberikan smirknya. Lalu meninggalkan mereka tanpa sepatah kata pun.

Sepanjang jalan ia hanya menahan tangisnya. Karena ia tidak ingin orang orang melihatnya menangis. Sampai di rumah. Ia menjatuhkan dirinya ke kasur dan menangis sesenggukan.

Keesokan harinya ia berkemas bersama ibunya. Karena hari ini ia pindah ke kota lain.
Ting tong... Ting tong.... Ting tong...
Bel rumah terus berbunyi. Heejin bergegas menghampiri ke teras.

Saat membuka pintu , Heejin melihat Hyunjin berdiri di sana. "Aku minta maa-"
"Gw ga percaya sama lu lagi, hari ini kita putus" potong Heejin lalu menutup pintunya. Hyunjin tampak berteriak di depan pintu " kasi gw waktu buat jelasin!" Ucapnya, "ga ada yg perlu di jelasin, semua udah jelas" jawab Heejin dari balik pintu.

"Lu punya hubungan sama cewe lain, padahal lu tau kalau lu udah pacar" "coba lu pikirin perasaan gw!" Sambung Heejin.

"Sekarang lu pergi!" Bentak Heejin.

Throwback off

"Terus gw pindah deh kesini" "tanpa kasi tau dia " sambung Heejin.

"Oooo, tapi kenapa dia bisa nemuin alamat lu?" Tanya Jaemin.

"Mana saya tau , saya kan ikan" jawab Heejin yang di sambung dengan tawa mereka.

"Heejin , gw boleh itu ga?" Ucap Jaemin sambil memajukan bibirnya dan menunjuk-nunjuk pipinya.

"Apaan sih" jawab Heejin sambil menempar pelan bibir Jaemin. "Aw galak banget sih calon" goda Jaemin.
"Ihh Jaemin , apaan sihhhh" wajah Heejin memerah seperti tomat.

Karena gemas Jaemin mencubit pipi Heejin " gemes banget sih".

"Eh iya, mama lu mana?" Tanya Jaemin sambil melihat sekeliling. "Pulangnya malem Jaem" jawab Heejin sambil merapikan kotak P3K.

"Yaudah deh, gw pulangnya, udah sore nih" ucap Jaemin lalu berdiri di ikuti dengan Heejin.

Sampai di depan teras. "Heejin merem coba" suruh Jaemin. "Mau ngapain sih" tanya Heejin kebingungan. "Tutup aja " suruhnya lagi. Heejin hanya menuruti dan menutup matanya dengan tangan.

Jaemin mencium jarinya dan di tempelkan ke pipi Heejin. Heejin terkejut lalu membuka Matanya.

"Cuma ciuman tak langsung" ucap Jaemin sambil cengengesan. Lalu ia masuk ke mobilnya. "Udah ya calon pacar, Jaemin tampan pulang dulu" ucap Jaemin dari dalam mobil sambil melambaikan tangan. Dan melajukan mobilnya.

Heejin masih berdiri di teras dan senyum senyum sendiri. Ia merasakan seakan akan kupu kupu memenuhi perutnya.

TBC....

Gimana part ini? Semoga kalian suka ya
Tunggu lagi part selanjutnya.

s e v e n

Jangan lupa kasi Vote ya
Happy Reading!

Waketos

H**-H**
Neo Culture High School Festival.

"Hai semua, selamat datang di NCHS Festival 2020, pertama tama saya akan memperkenalkan diri , nama saya Shin Ryujin , silahkan semuanya menikmati hidangan di stan-stan yg sudah disediakan." Setelah sambutan dari Ryujin. Semuanya sibuk dengan stan stan mereka.

"Pagi Ejin" sapa Jaemin yang tiba tiba muncul di hadapan Heejin. "Pagi jugaa Jaemin" sahut Heejin sambil tersenyum.

"Jangan senyum mulu, diabetes gw"ucap Jaemin sambil memegang dadanya. "Lebay" jawab Heejin.

"Lu mau makan apa?" Tanya Jaemin. "Gw mau ramen yg di stan sebelah , mau ikut?" Tawar Heejin.

" Biar gw yg mesen , 2 ya" pinta Jaemin kepada siswa yg jaga stan tersebut. Heejin melihat Nancy kebingungan mencari tempat duduk.

Heejin melambaikan tangannya mengisyaratkan untuk duduk bersama mereka. Lalu Nancy yg melihatnya bergegas berjalan menghampiri.

"Sini gabung sama gw" tawar Heejin. "Iya, kursinya penuh semua" ucap Nancy. "Hai Nancy" sapa Jaemin sambil membawa 2 buah mangkuk ramen.

"Buset ga ngajak ngajak" ucap Jeno sambil menepuk pundak Jaemin. "Uhuk!, Lagi makan sama cewe nih" ucap Haechan sambil pura pura batuk.

"Lah bukanya tadi lu bilang mau keliling mantau anak anak?" Jawab Jaemin. "Ya gw laper " jawab singkat Jeno.

"Nih " ucap Haechan lalu meletakan 2 mangkuk di meja. "Makasi Haechan temen gw" ucap Jeno lalu menyantap makanannya.

"Oh iya , mumpung kalian berdua disini. Kalian pacaran ya?" Tanya Nancy.

Uhuk...huk....
"Astaga muncrat" spontan Ryujin menutupi mangkuknya dengan tangan.
"Sorry sorry kesedak gw" ucap Heejin sambil mengambil tisu. "Udah sini gw yang lapin bibirnya" ucap Jaemin lalu mengambil tisu dan mengusap lembut bibir Heejin.

"BUBAR BUBAR" teriak Haechan sambil membawa kursinya. "Lu ngapa bawa kursi ,peak" tahan Jeno. " Gw ga tahan Jen dengan semua keuwuan ini" jawab Hechan sambil menangis dramatis.

"Fix lu pacaran kan?, Gw butuh klasifikasi" ucap Haechan sambil menunjuk Jaemin.
"Klarifikasi anjir!" Ucap Jeno sambil mendorong pala Haechan pelan.
"Nah itu maksud gw"

"Gw kagak pacaran , suer ga boong" jawab Jaemin sambil meminum minumannya. "Tanya dia" Jaemin menunjuk Heejin.

"Bener kok, gw ga pacaran sama dia" ucap Heejin yang dihadiahi tatapan tajam jadi Haechan dan Jeno.

"Oke fix kita percaya , yuk Jaem, siap siap manggung" ucap Haechan segera berdiri.

"Nanti lu nonton gw ya, kalau perlu teriakin nama gw "Jaemin Kasep" gitu" pinta Jaemin kepada Heejin. "Ogah wkwkwk" jawab Heejin lalu tertawa.

Jaemin berjalan mengikuti Haechan dan Jeno. Sampai di belakang panggung. Mereka bersiap untuk tampil.

"Lagu yang yang itu ya" ucap Jaemin. "Lu mau nembak siapa njir" tanya Renjun.
"Kagak nembak, kode doang"

"Baik lah semuaanya, pasti udah pada nungguin nih penampilan spesial dari band sekolah kita , **NCT DREAM"** sapa Ryujin yang membuat penontonn bersemangat.

Jaemin, Jeno, Haechan , Chenle dan Jisung, mulai menaiki panggung.

Jaemin mengambil mic , "hai semua, gw disini sebagai pengganti vokalis kita Renjun, karena dia lagi sakit"
"Jadi kesempatan hari ini, kebetulan gw lagi suka sama seseorang, jadi lagu ini sesuai sama situasi hati gw"

Jaemin memberi kode kepada teman temannya, alunan musik mulai terdengar.

Aku langsung tau saat melihatmu
Kamu harus-harus jadi pacarku
Walau kau tak mau kubuat kau mau
Walau harus-harus kulakukan

Baru saja Jaemin dan temannya memulai, semua siswi berteriak histeris. *JAEMINNN* teriak salah satu siswi sambil membawa kertas bertuliskan "Jaemin"

Apa saja yang kau minta
Tuk dapatkan hatimu untukku

"ONE TWO THREE GO!" Seru Jaemin yang membuat semua yg menonton ikut menyanyi

Jika kau tak mau 'kan kubuat kamu mau
Jika kau tak cinta 'kan kubuat kamu cinta
Tenang saja, tenang saja
Ku pastikan kau jadi pacarku

Sontak semuanya meloncat loncat dan menyanyikan lagu dengan keras. Di tengah keramaian ini mata Jaemin sedang mencari cari seseorang, dan berharap ia ada.

Jika kau tak mau 'kan kubuat kamu mau
Jika kau tak cinta 'kan kubuat kamu cinta
Tenang saja, tenang saja
Ku pastikan kau jadi pacarku minggu depan
(Ku buat mau - CJR)

Jaemin menemukan orang yang ia cari, dengan semangat ia menyanyi, diakhir lagu ia akhir dengan *wink* ke arah Heejin.

"Gimana penampilan gw?" Tanya Jaemin yang berjalan bersama Heejin ke parkiran.

Acara hari ini sudah selesai, penampilan Jaemin adalah penutup.

"Mayah" jawab Heejin , "mayan doang?, Gw nyanyi sampe loncat loncat anjir" ucap Jaemin dramatis.

"Iya deh, penampilan lu gw akui bagus , keren" jawab Heejin sambil menaikan jempolnya.

"Gw tau gw itu keren" jawab Jaemin sombong lalu memakai kacamata hitamnya.

"Nyesel gw muji" gerutu Heejin.

"Lu bilang sesuatu?" Tanya Jaemin.
"Engga engga" jawab Heejin .

"Mau pulang sama gw?" Tawar Jaemin.

TBC...

Gimana nih part yg ini?, Udah baper belum?
Hshshshs

e i g h t

Jangan lupa vote ya
Happy reading

Waketos

"Pulang sama gw yuk" tawar Jaemin. "Gw ga terima penolakan , udah sini naik" sambung Jaemin.

"Iya iya" pasrah Heejin lalu naik ke mobil Jaemin.
Di perjalanan mereka berbincang banyak tentang kegiatan hari ini. Sampai Heejin sadar , bahwa ini bukan jalan kerumahnya.

"Lah ini kan bukan jalan kerumah gw" ucap Heejin protes.
"Emang bukan, ini jalan ke rumah gw" jawab Jaemin santai.
"Ngapain?" Tanyanya.
"Main ps sama temen temen gw" jawab Jaemin lagi.

"Lah ngapa ga pulang aja" ucap Heejin. "Ya sekali sekali lu mampir ke rumah gw"

"Silahkan tuan putri" ucap Jaemin dan membukakan pintu mobil untuk Heejin.

"Tuan putri mata lu" balas Heejin lalu berjalan mengikuti Jaemin. Mata Heejin takjub, rumah Jaemin besar sekali. "Lu di rumah ini sendiri?" Tanya Heejin. "Iya" jawab Jaemin yang sedang membuatkan minuman.

Mata Heejin melihat suatu foto, ia yakin itu adalah keluarga Jaemin. "Ini lu, ini ayah lu, ini mama lu" "bener ga?"

Sambung Heejin sambil menatap foto besar yang terletak di ruang tamu.

"Iya , lu bener lagi" ucap Jaemin sambil menghampiri Heejin. "Ortu gw ga tinggal sama gw lagi, mereka sibuk sama kerjaan mereka" jelas Jaemin. "Sabar ya Jaem" ucap Heejin mengelus pundak Jaemin.

"TUHKAN KALIAN FIX PACARAN" teriak Haechan memasuki rumah.

"Enggak!" Kompak Heejin dan Jaemin.
"Terus kenapa lu disini" tanya Haechan kepada Heejin.

"Diajak dia" jawab Heejin santai sambil menunjuk Jaemin.

"Ya biar nambah rame doang"timpa Jaemin.
"Ada makanan kagak Jaem?"" Laper uy" tanya Haechan. "Liat di dapur sana , masak sendiri" suruh Jaemin.

Heejin yang melihat Haechan , seolah ada yang alasan dibalik keceriaannya. Seperti menutupi luka lama.

"Jeno ganteng datengg, bawa pizza banyak" ucap Jeno memasuki rumah. "Lama bat lu, gw udah kenyang duluan" protes Haechan sambil memasukan sendok berisi mie ke mulutnya.

"Maaf Chan, biasa tadi macet" jawab Jeno.

"Yang lain mana nih, masa ber 3 doang?" Tanya Jaemin kepada Mereka berdua.
"Jaemin liat di samping lu, ada Heejin, kita ber 4 bukan ber 3 " suruh Haechan. "Yang main ps maksud gw " "gw bisa kok main ps" sahut Heejin.

"Menangg!!!! Wleeee" seru Heejin sambil mengejek Jaemin.
"Hoki doang tuh" jawab Jaemin.

"Buset, kita jadi baygon" bisik Haechan ke Jeno. "Iya" ucap Jeno sambil memainkan hpnya. "Gw pen punya pacar deh" ucap Haechan.
"Cari lah" jawab Jeno.
"Apa ada yg mau sama cowo receh kaya gw"ucap Haechan.
"Banyak kali Chan" jawab Jeno.

"Gw cabut duluan ya" ucap Haechan sambil mengambil jaketnya. "Lah tumben amat duluan cabut" sahut Jaemin yang masih menatap layar ps nya. " Ga tau nih, gw rada ga enak badan" ucap Haechan lalu meninggalkan mereka ber 3.

"Haechan kenapa tuh?" Tanay Jeno masuk ke ruang tamu. "Cabut duluan, ga enak badan" jelas Jaemin singkat. Langsung di angguki oleh Jeno.

"Tunggu.. biasanya kan kalau dia ga enak badan dia nginep di tempat lu Jaem" ucap Jeno. "Lah bener juga" jawab Jaemin sambil meletakan ps nya dan menatap Jeno.

"Gw juga ngerasa ada yg Haechan tutupi, apa kalian tau cerita tentang dia?" Timpa Heejin. "Engga sih, dia ga pernah cerita apa apa sama kita" jawab Jeno.

"Serius?" Tanya Heejin ga percaya.

"Firasat gw ko ga enak ya" ucap Heejin menatap khawatir.

"Kita susul aja gimana?" Ucap Jaemin.
"Yuk " ucap Jeno lalu bergegas pergi mengambil kunci mobilnya.

TBC....

Nah hayoo, Haechan kenapa tuhh.

n i n e

Jangan lupa kasi vote.
Happy reading

Waketos

"Mending kita susul aja" ajak Heejin. Mereka bertiga bergegas memasuki mobil Jeno.

"Kalian tau rumahnya?" Tanya Heejin. "Gw tau cuma rada lupa, gw jarang main kesana" ucap Jeno. "Lu?" Tanya Heejin kepada Jaemin.

" Gang XX no. 13" jawab Jaemin. Jeno yang sudah paham lalu melajukan mobilnya ke daerah rumah tersebut.

Setelah memasuki gang, Heejin melihat sekeliling . "Ini baru jam 8 tapi kenapa udah sepi banget ya?" Tanya Heejin.

"Ini rumahnya" ucap Jeno melihat rumah disampingnya. "Kenapa gelap ya?" Tanya Jaemin.

Mereka turun dari mobil dan melihat sekitar rumah Haechan. "Kenapa kaya ga keurus ?, Echan tinggal sendiri?" Tanya Heejin kepada Jeno dan Jaemin.

"Kita ga tau, dia ga pernah cerita sama kita" jawab Jeno. "Lah ga tau?" Tanya Heejin ga percaya.

Pyarrr.....

Terdengar pecahan kaca dari dalam rumah. Mereka sontak terkejut dan melihat kedalam rumah. "Haechan!" Seru Jeno lalu mengetuk pintunya dengan cepat.

"Pintunya di kunci" ucap Jeno panik.
"Chan buka , gw tau lu di dalem , jangan lukai diri lu Chan!" Teriak Jaemin dari luar.

"Dobrak aja, takut Echan kenapa napa" ucap Heejin. Secara bersamaan Jeno dan Jaemin mendobrak pintu rumah itu.

"Haechan!" Seru Jaemin yang dengan sigap memegang tangan Haechan agar tidak menghancurkan semua barang di rumahnya.

"Lu kenapa ha?!" Tanya Jeno " JAWAB!" bentak Jeno.

"Apa gw ga berhak buat bahagia?, Kenapa hidup gw cuma sedih mulu, gw ditinggal mulu, pertama bokap nyokap gw, sekarang pacar gw, gw sendiri!?!" Jawab Haechan.

"Chan, kalau lu anggap diri lu sendiri di sini, terus kita lu anggap apaan?" "Kenapa lu ga pernah cerita sama kita tentang masalah lu?, Kita semua sahabat lu Chan" jelas Jeno.

Haechan hanya terdiam menatap Jeno. "Udah sini ikut kerumah gw" ajak Jaemin.

Lalu mereka menaiki mobil dan menuju rumah Jaemin. Haechan hanya terdiam dengan tatapan kosong.

Sampai di rumah Jaemin, mereka berempat duduk di sofa. "Jadi ceritain malah lu semua , sama kita" suruh Jeno.

"Bokap , nyokap gw pisah, bulan lalu. Gw ga tau alasan jelas mereka, yg gw tau, dari dulu emang ga akur. Terus waktu gw sedih banget karena kehilangan 'rumah' gw, ketemu cewe, dia yg nenangin gw , sampai gw nyaman" jelas Haechan.

"Gw haus bisa ambilin air ga?" Pinta Haechan di tengah tengah ceritanya. "Nih" ucap Heejin yang datang dari dapur membawakan 4 gelas minuman. Langsung saja Haechan meminumnya dengan cepat.

"Terus , ternyata si cewe ini cuma manfaatin gw , buat deket sama sahabat gw" sambung Haechan.

Jeno mulai melihat Heejin dengan tajam. Jaemin yang menyadarinya "bukan dia Jen, dia baru pindah ke sekolah kita" ucap Jaemin.

"Bukan dia Jen" ucap Haechan sambil menoyor kepala Jeno. "Terus siapa?" Tanya Jaemin. "Somi" ucap Haechan.

"HAH?!" kompak Jaemin, Jeno, Heejin.
"Eh tunggu, gw ga tau yg mana namanya Somi, hehehe" ucap Heejin cengengesan.

"Ternyata Somi suka lu Jen" ucap Haechan melihat Jeno. "Lah , ngobrol aja jarang, bisa suka?" Tanya Jeno.

"Bisa, itu namanya mencintai dari jauh" ucap Heejin.

"Kalau gw sama lu, mencintai dari dekat kan?" Ucap Jaemin , " bubarr bubarr" ucap Jeno yang akan berdiri. "Tunggu , gw bercanda njir" ucap Jaemin . Lalu Jeno kembali duduk.

"Gw nginep ya" ijin Haechan, "gw ikut dong" sambung Jeno. "Iya iya" sahut Jaemin.

"Gw masakin nasi goreng mau?" Tawar Heejin. "Mauuuu" kompak 3 laki laki tersebut. Lalu Heejin berjalan menuju dapur dan mulai memasak.

"Udah nih" ucap Heejin. Sambil membawa nampan berisi 4 piring nasi goreng. Mereka duduk di meja makan. " Udah

cantik, masakannya enak lagi" puji Jaemin. "Calon idaman tuh Jaem" goda Haechan.

"Sini gw anterin , udah malem juga" tawar Jaemin, "udah ga usah mikir lagi, sini" sambung Jaemin lalu menarik tangan Heejin dan mulai memasuki mobil.

"Pelajaran yang gw dapet hari ini, kadang yang paling banyak ketawa bisa yg paling sakit hatinya" ucap Heejin. "Iya" ucap Jaemin terus mengelus rambut Heejin lembut.

TBC...

Gimana nih part ini?

t e n

Jangan lupa kasi vote
Happy reading.

Waketos

Sejak saat kejadian itu, Haechan bisa lebih terbuka ke teman temannya. Dan juga Heejin semakin mengenal teman teman Jaemin.

Pagi ini seperti biasa Jaemin berjaga di depan pintu gerbang sekolah bersama teman teman osis yang lain.
"Tumben nih ga ada yg telat" ucap Jeno. "Bagus lah, tangan gw ga capek nulis" sahut Jaemin.

Bel telah berbunyi, semua siswa memasuki kelasnya.

"Eh katanya ada murid baru di kelas kita " ucap Renjun kepada Jeno. "Siapa?" Tanya Jeno. "Ya mana gw tau, gw kan belum liat" jawab Renjun.

Pak Guru masuk kedalam kelas Jeno, dan di ikuti seorang siswa, yang kelihatan asing di sekolah ini. Ia mulai memperkenalkan dirinya "Hallo semua, nama gw Felix, gw pindahan dari sekolah Eagle school" ucap siswa yang bernama Felix

"Gw kok aneh ya, liat ni anak" bisik Renjun di samping Jeno. "Aneh gimana , orang biasa aja" sahut Jeno. "Udah lah, palingan cuma perasaan gw doang" ucap nya lalu lanjut membaca komik.

Felix tepat duduk di belakang mereka berdua. *jadi ini atek ateknya?* Batin Felix sambil memperlihatkan smirknya.

Saat jam istirahat, Jaemin dan teman temannya duduk di satu meja yg sama. " Tadi di kelas gw ada anak baru" ucap Jeno. "Cewe?" Tanya Haechan bersemangat. "Cowo" jawab Renjun.

"Tapi tau ga sih, gw rada ngerasa aneh tau sama tu anak, tadi aja dia senyum senyum sendiri"

"Namanya siapa Ren?" Tanya Heejin. "Fe-fe siapa ya" jawab Renjun sambil berfikir.

Suasana kantin mulai berisik, ternyata Felix dikelilingi siswi siswi yang tak berhenti mengikutinya sejak tadi, kelihatan sekali dari wajahnya, bahwa ia terganggu.

" Nah tu orangnya" ucap Jeno. " Gilaa, rame bener yang ngikutin, cewe semua lagi" ucap Haechan melihat kerumunan siswi tersebut.

"Nah , gw inget, namanya Felix" ucap Renjun. Sontak Heejin tersedak

"uhuk uhuk..." , "Pelan pelan" ucap Jaemin sambil memberikan air dan mengelus punggung Heejin.

"Dia kan anggota gengnya Hyunjin" ucap Heejin. "Gw yakin dia pindah pasti ada alasannya" sambung Heejin

"Hyunjin sapa sih?" Tanya Haechan. "Anggota geng Stray Kids , dari eagle school".

"Ooo sekolah yang pernah ngajak angkatan taun lalu buat tawuran?" Tanya Jeno. "Iya deh kayanya" jawab Jaemin.

"Kalian hati hati ya" ucap Heejin.

Felix mulai mendekati meja mereka berlima. "Lu Heejin kan? Ucap Felix sambil menunjuk Heejin.

"Hm" jawab Heejin ketus sambil memakan makanannya. " Dih, berubah ya, dulu bucin bat sama temen gw" ucap nya lagi. "Btw, di titipin salam sama Hyunjin" sambung Felix.

"Udah mantan kan?, Ga perlu di bahas lagi bro" sahut Jaemin. " Kenapa lu?!" Tanya Felix yang sedikit meninggikan nada bicaranya. "Sehat gw" ucap Jaemin ketus.

"Mau apa sih lu!?" Tanya Felix lalu menarik kerah baju Jaemin dan mendaratkan pukulan tepat di sudur bibir Jaemin. Semua siswa yg ada di kantin berkerumun melihat mereka.

Heejin bangun dan menghampiri Jaemin. "Udah Lix!, Cukup" ucap Heejin yang telah berdiri di samping mereka. Lalu Felix mendorong Jaemin hingga jatuh ke lantai dan meninggalkannya.

Heejin buru buru menghampiri Jaemin dan membantunya berdiri lalu mereka ke UKS untuk mengobati luka Jaemin.

Sampai di UKS , Heejin meminta Jaemin untuk duduk dan ia mengambil kotak P3K.

Ia membasahi kapas dengan alkohol. "Madep sini" suruh Heejin sambil memegang dagu Jaemin, dan mulai mengobati Jaemin. "Ishhh, pelan pelan" pinta Jaemin. "Ini udah pelan Jaem".

"Lu kalau di lihat dari deket gini, cantik ya" ucap Jaemin sambil menatap wajah Heejin.

Heejin yang mendengar ucapan Jaemin , tersadar bahwa jarak mereka lumayan dekat. "Apa sih, dari dulu gw emang

udah cantik " sahut Heejin sambil merapikan kotak P3K.

"Saltingkan lu" goda Jaemin. "Mata lu salting" sahut Heejin sambil menoyor kepala Jaemin.

"Udah yuk ke kelas"ajak Heejin. "Hm" sahut Jaemin lalu keluar dari UKS bersama Heejin.

"Jaeminn!!" , Jaemin membalikan badan dan melihat Haechan berjalan mendekatinya dan memanggil namanya. "Lu dipanggil ke ruang BK" ucap Haechan. "Oke" jawab Jaemin singkat. Ia tau karena apa ia di panggil.

"Gw ikut ya" tanya Heejin , tanpa jawaban Heejin tetap mengikuti Jaemin.

Diruang BK , Jaemin dan Felix mendapatkan hukuman atas perbuatan mereka yg membuat kegaduhan di Kantin.

Hukuman mereka adalah mengelilingi lapangan sebanyak 15 kali.

Saat jam pulang tiba, Jaemin masih berlari di lapangan dengan ngos ngosan. "Nih air" ucap Heejin sambil menghampiri Jaemin dan memberikannya sebotol air mineral.

"Apa lu liat liat?" Tanya Jaemin kepada Felix yang menatap sinis kepadanya.

TBC...

Gimana guys, maaf agak gaje ya, lagi kekurangan inspirasi hshshs.

e l e v e n

Jangan lupa vote ya
Happy reading!

Mengandung beberapa unsur kekerasan di part ini

Waketos

"Apa lu liat liat?" Ucap Jaemin melihat Felix yang melirik sinis.
Lalu Jaemin membuka botol airnya.

"Makanya cari gebetan, bukan cari masalah" sambung Jaemin. Lalu Jaemin dan Heejin pergi ke parkiran menunggalkan Felix. *Tunggu aja pembalasan gw.*

"Bibirnya masih sakit?" Tanya Heejin, "udah engga, kan udah diobatin sama kamu" goda Jaemin yang membuat Heejin tersipu malu.

"Ga usah malu gitu" ucap Jaemin.

Disepanjang jalan mereka hanya berbincang ringan. Sampai di rumah Heejin. "Mau mampir dulu?" Tanya Heejin.

Jaemin melirik jam yang melingkar di tangan kirinya. "Besok ya, gw mau nongki" ucap Jaemin.

"Ohh oke, hati hati ya" ucap Heejin sambil melambaikan tangan dan masuk kerumahnya.

Setelah memastikan Heejin masuk kerumahnya, Jaemin langsung melajukan mobilnya ke rumah Jeno. Namun di tengah jalan ia melihat dari spion ada 3 motor yang mengikutinya.

Sepertinya ia tau siapa yang mengikutinya dan Jaemin tau sejak kapan mereka ada di belakangnya. Karena itu Jaemin memastikan Heejin memasuki rumahnya.

Jaemin sedikit was was , apa yg akan di lakukan oleh orang orang dibelakangnya.

Terlihat dari spion mobil Jaemin satu motor mulai menyalipnya dan berhenti tepat di depannya. Sontak saja Jaemin mengerem mendadak.

"Maksud lu apa ha?!" Tanya Jaemin yang turun dari mobilnya.
"Oh ini yang buat temen gw hukum" ucap salah satu dari mereka. Lalu mendaratkan pukulan di pipi Jaemin. Hingga Jaemin tersungkur di aspal.

Jaemin mulai bangkit dan membalas pukulan tersebut. "Oh berani ya lu" ucap temannya yang lain. Mereka memegang kedua tangan Jaemin dan salah satunya melayangkan pukulan yang tepat mengenai perut Jaemin.

Setelah Jaemin tidak dapat melawan lagi mereka pergi bergitu saja meninggalkan Jaemin.

Jaemin mulai bangun perlahan dan masuk kedalam mobilnya, dan pergi kerumah Jeno. Sampai di rumah Jeno Jaemin masuk sambil memegangi perutnya. "Lu kenapa?" Tanya Jeno langsung menghampiri Jaemin dan membantunya untuk duduk.

"Kok wajah lu biru biru?" Tanya Haechan. "Gw di keroyok geng sebelah" jelas Jaemin. "Bener bener tuh mereka main keroyok" ucap Haechan geram.

"Tp untungnya di mobil gw ada kamera yg sengaja gw pasang" sambung Jaemin. "Gw tau mereka bakal keroyok

gw" jelas Jaemin.

"Bagus deh, nanti kalau lu di pintah kan bisa pake ini" ucap Jeno sambil menunjuk kamera tersebut.

Sinar mentari mulai menyusup masuk ke kamar Heejin. Ia telah siap untuk pergi kesekolah. "Heejinn, di tunggu Jaem nih" panggil mama Heejin. "Bentar maaa"

Heejin menuruni tangga dan menghampiri Jaemin. Heejin terkejut melihat muka Jaemin yang biru biru. "Kenapa ini?" Tanya Heejin sambil memegang dagu Jaemin.

"Gw ga papa" jawab Jaemin santai. "Ga papa gimana ,ini biru" ucap Heejin.

"Udah hayu, jangan ngoceh terus" ajak Jaemin menuju mobilnya. "Sini ya aku jelasin" " kemarin aku di keroyok sama anak anak Eagle School" jelas Jaemin. "Keterlaluan mereka" ucap Heejin.

Sampai di sekolah, terlihat semua siswa berkumpul di mading sekolah. Lalu Haechan menghampiri Jaemin. "Liat mading deh, ini penting" ajak Haechan, lalu Heejin dan Jaemin berjalan menuju mading.

Sampai disana mereka terkejut dengan foto yg terpampang jelas yang memperlihatkan , Jaemin sedang memukuli segerombolan anak.

Waketos kok gini.
Oh gini ya aslinya waketos kita.
Kalimat itu yang Mereka dengar saat ini. Banyak sekali yang membicarakan Jaemin.

Lalu terlihat seorang guru berjalan mendekati mereka di depan mading. "Jaemin ikut ibu" ucap guru tersebut. Jaemin

terlihat santai berjalan mengikuti guru tersebut.

Sampai di ruang kepsek. "Apa patut seorang wakil ketua osis memukul seseorang?" Tanya Kepsek ke Jaemin.

"Maaf sebelumnya, foto ini hanya sebagian kecil dari apa yg sebenarnya terjadi , saya di foto ini hanya membela diri, karena menyerang saya secara brutal" "saya punya video yang bisa saya jadikan bukti" sambung Jaemin lalu mengeluarkan Hp dari sakunya dan memperlihatkan video yang sebenarnya terjadi.

"Panggil Siswa yang bernama Felix " ucap Kepsek lalu seorang guru keluar dan memanggil Felix.

Lalu Felix mendapatkan hukuman di skor seminggu.

TBC

t w e l v e

Jangan lupa vote ya
Happy reading

Waketos

"Gini kek tiap hari , kan adem ga ada si curut" ucap Renjun sambil meregangkan ototnya.

"Jeno atau Renjun , bantuin gw bawa buku ke meja bu Irene dong" pinta Ryujin yang dapatkan tugas membawa buku teman temannya.

Jeno berdiri, dan mengambil setengah tumpukan buku yang di bawa Ryujin. "Thanks ya" ucap Ryujin sambil tersenyum manis.

Kantor guru dan kelas mereka lumayan jauh, jadi di perjalanan mereka ngobrol santai. "Btw , MC lu waktu school fesst keren" puji Jeno.

"Makasi jen" sahut Ryujin.
"Lu punya pacar ga?" Tanya Jeno.
"Engga sih" sahut Ryujin.
"Kenapa?" Tanya Jeno lagi
"Belum ada yang mau aja" jawab Ryujin.
Lalu Jeno mengangguk paham.

"Bu ini bukunya" ucap Ryujin. "Udah semua?" Tanya bu guru , " sudah" sahut Ryujin.

Setelah mengumpulkan buku, Ryujin dan Jeno berjalan meninggalkan kantor guru dan hendak ke kelas.

"Lu mau ngantin dulu?" Tanya Jeno. "Ini kan jam pelajaran " sahut Ryujin sambil menampar bahu Jeno pelan. "Ya siapa tau lu haus kan"

"Haus sih" ucap Ryujin pelan, tapi masih bisa di dengar Jeno. "Udah, sini ke kantin" ucap Jeno sambil menarik tangan Ryujin lembut.

Ryujin tak bisa menyembunyikan mukanya yg memerah. Jantungnya berdegup kencang. "Bu kantin, es jeruknya 2 ya" ucap Jeno.

"Nih" kata Jeno sambil meletakan es di depan Ryujin. "Nanti ketauan guru gimana?" Tanya Ryujin. "Kabur" jawab Jeno santai.

"Sant-" terdengar langkah dan suara samar samar yang akan memasuki kantin. "Bu Joy!" Seru Ryujin.

Dengan cepat Jeno menarik tangan Ryujin. "Sini lari!" Seru Jeno. Ryujin hanya mengikut saja. Hingga mereka dapat keluar kantin dengan aman.

"Aman aman" ucap Jeno yang ngos ngosan. "Kan... Udah... Gw.." ucap Ryujin yang terpotong potong karena ngos ngosan.

"Tarik nafas dulu, baru ngomong" suruh Jeno. Ryujin menarik nafasnya dalam dalam dan menghembuskannya.

"Kan udah gw bilang, untung ga ketauan" ucap Ryujin "hampir aja gw di hukum".

Jeno menutup mulut Ryujin dengan tangan. " Udah ngocehnya ?" Tanya Jeno. Ryujin merusaha melepaskan tangan jeno dari mulutnya. "Tangan lu asin pea" oceh Ryujin.

Sampai di kelas. "Kok lu lama sih" tanya Renjun. "Ngantin" sahut Jeno santai.

"Ngapa ga ngajak anjir" protes Renjun. " Apaan cuma beli es doang terus lari" sahut Ryujin yang emang duduk deket mereka.

"Ngapa lari?, Di kejar setan lu?" Tanya Renjun. "Bu Joy cuyyy, guru BK " jawab Jeno. "Wahh horor tuh"

Setelah jam pulang berbunyi Jeno menghampiri Ryujin. "Pulang sama gw yuk" tawar Jeno.

"G-gw pulang sama Lia, iya kan ?" Ucap Ryujin sambil memberi kode kepada Lia.

Lia yang ga ngerti " apa sih lu kedip kedip, kelilipan lu?" Tanya Lia. *Sialan si Lia ga paham kode* batin Ryujin. "Udah sama gw aja" ucap Jeno menarik tangan Ryujin ke arah parkiran.

"Bisa ga sih, jan narik narik gw no" protes Ryujin. "Protes mulu heran gw sama lu" oceh Jeno sambil membukakan pintu untuk Ryujin.

"Lu tau rumah gw ga?" Tanya Ryujin. "Kagak" jawab Jeno santai. "Udah lewat tadi , seharusnya ke Kiri" ucap Ryujin santai.

Jeno langsung melotot ke arah Ryujin. "Kok lu ga bilang sih" protes Jeno banyak. "Gw ga fokus" jawab Ryujin.

"Pasti karena sampingan sama orang ganteng, ya Ujin gw tau gw ganteng" ucap Jeno sombong.

"Yang muji lu sapa sih?" Ucap Ryujin sambil menangis dramatis.

Sedangkan di sebrang sana dua orang anak muda sedang mengelilingi sebuah Mall.

"Coba lu pakai topi ni" ucap Jaemin sambil memberikan Heejin topi berbentuk beruang

"Lucu banget sih" ucap Jaemin sambil mencubit pipi Heejin gemas.

"Sakitt" ucap Heejin sambil mengelus pipinya.

Cupp

Jaemin mencium pipi Heejin singkat. "Udah ilang sakitnya?" Tanya Jaemin lembut lalu ia berlari menghindari Heejin. "JAEMIN!!!!" Heejin mengejar Jaemin.

"Udah yuk pulang" ajak Jaemin menggandeng tangan Heejin. Dan menuntunnya ke parkiran.

TBC

Bau bau kapal baru nih

t h i r t e e n

Jangan lupa kasi vote ya!
Happy reading

Waketos

Saat pulang sekolah , Jaemin menghampiri Heejin. "Mau nemenin gw beli sepatu ga?, Sekalian lu yg pilihin" tawar Jaemin. "Boleh" jawab setuju Heejin.

Lalu mereka melajukan mobil dan menancap gas ke sebuah Mall besar dekat sana.

Mereka mulai berkeliling di sebuah tempat sepatu. Mencari yang tepat untuk Jaemin.

"Coba yang ini deh" ucap Jaemin sambil membawakan sepatu berwarna Putih. "Keren keren" jawab Jaemin setelah mencoba sepatu itu.

"Humm.... Kurang pas " jawab Heejin sambil melihat sepatu Jaemin. "Ini coba Jaemin" suruh Heejin sambil membawa sepatu putih dengan paduan warna biru.

"Ini kayanya cocok Jin" ucap Jaemin sambil melihat kakinya. "Sepemikiran!" Ucap Heejin.

Setelah selesai memilih sepatu mereka ke tempat tempat barang barang lucu. Tentu saja Heejin yang meminta.

"Jaem coba kacamata ini deh" ucap Heejin sambil memakaikan kacamata kelinci. "Hahahaha, lucu banget" ucap Heejin.

"Gw emang lucu, baru tau lu?" Tanya Jaemin. "Idih" elak Heejin

Jaemin berkeliling di tempat itu , lalu ia melihat benda menarik yaitu topi beruang. "Heejin!" Panggil Jaemin.

"Kenapa" sahut Heejin. "Coba ini deh" ucapnya sambil memakaikan topi tersebut.

"Lucu banget sih" ucap Jaemin sambil mencubit pipi Heejin gemas . Lalu Heejin bercermin.

"Gw kok kaya beruang" tanya Heejin. "Lah emang, lu beruang kecil gw" ucap Jaemin sambil mengacak rambut Heejin

"Gimana kalau kita suit, terus yang kalah pakai topi sama kacamata ini?" Tantang Jaemin ."siapa takut" sahut Heejin sambil melipat tangannya di dada.

"Suit!" Ucap mereka barengan. Jaemin memperlihatkan tangan seperti bentuk "kertas" dan Heejin sebagai 'gunting'.

"Yhahahahaha, lu kalah Jaemm" ucap Heejin sambil memakaikan topi dan kacamata kelinci.

"Sampai pulang nih?" Tanya Jaemin. "Iya, kan perjanjiannya gitu" ucap Heejin sambil merapikan rambut Jaemin.

Duh napa jadi deket gini, jantung gw rasa mau copot dari tempatnya batin Jaemin sambil menatap wajah Heejin.

"Kenapa natapnya gitu?" "Gw tau gw cakep" sambung Heejin. "Idih PD amat" elak Jaemin.

"Heejin sini dulu deh" suruh Jaemin. "Merem!" Perintah Jaemin. Heejin memeramkan matanya, ia merasakan

sesuatu menyentuh pipinya.

Cupp

Jaemin mencium Heejin singkat. Lalu berlari ke lantai 1 mall tersebut. "JAEMIN!!!" lalu ia mengejar Jaemin sampai di lantai 1. Nafas mereka ngos ngosan.

"Yuk pulang" ajak Jaemin sambil menggandeng tangan Heejin. "Kenapa di pegangin?" Tanya Heejin melihat tangannya. "biar ga ilang" sahut Jaemin.

"Gw bukan anak kecil kali" ucap Heejin sambil memajukan bibirnya. Jaemin masih terdiam dan terus menggandeng tangan Heejin. Sampai parkiran.

Jaemin mensejajarkan matanya. Karena memang Heejin lebih pendek dari Jaemin.
"Lu dimata gw masih kecil, dan akan selalu seperti itu" jelas Jaemin sambil menatap mata Heejin dalam.

Tatapannya dalem banget, hati please jan loncat ya batin Heejin manatap mata Jaemin.

"Udah, yuk masuk" ajak Jaemin sambil membukakan pintu untuk Heejin.

Jaemin memegang tangan Heejin sambil mengucapnya pelan. "Makasi ya udah nemenin gw" ucapnya.

Setelah mengantarkan Heejin pulang. Jaemin lalu ke rumah Jeno menemui teman temannya.

"Buset , yang habis nge-date anjir , mukanya bahagia sekali" puji Haechan yang melihat Jaemin memasuki rumah dengan sumbringan

"Gw mau nembak Heejin deh" ucapnya di depan teman temannya. "Gaskan Jaemm!!!" Seru Renjun yang berada di dapur.

"Tenang aja , lu mau konsep kaya apa?, Nanti kita yang ngatur" ucap Jeno.

"Kaya gini....." Ucap Jaemin menjelaskan konsep yang ia mau.

"Gampang itu Jaem" ucap Chenle.

"3 hari lagi ya" ucap Jaemin.
"Iya ga telat kita" ucap Chenle.

"Ga ada yang bawa makan nih?" Tanya Haechan. "Makann muluu" kompak mereka. "Ya kan gw manusia butuh makan" ucap Haechan.

"Karena gw lagi seneng , lu beli apa aja boleh deh chan" ucap Jaemin.

"Bagus tuh" ucap Jeno.

"Sering sering bahagia lu" ucap Haechan. Sambil memilih milih makanan di sebuah aplikasi online.

"Lu tau ga guys!" Ucap Renjun.

"Jeno deket sama Ryujin lhoo, cieee" sambuh Renjun.

"CIEEEEE" kompak mereka.

TBC...

Asikk ada yg mau resmi nih

f o u r t e e n

Jangan lupa kasi vote ya!
Happy Reading

Waketos

Hari ini 3 orang pemuda mengendarai mobilnya ke arah rumah Heejin. "Sampai disana kita tutup matanya, langsung suruh masuk mobil" ucap Renjun. "Lu mau di tuduh penculikan?" Ucap Haechan menanggapi ide Renjun.

"Lah iya juga" sahut Renjun setuju. Sampai di depan rumah Heejin.

Mereka bergegas turun dari mobil dan menekan bel rumah Heejin.

"Iya tunggu!!" Ucap sang pemilik rumah. "Eh kalian , kenapa nih?" Tanya Heejin.

"Cepet dandan , terus ikut sama kita" suruh Renjun. "Kemana?" Tanya Heejin yang masih kebingungan.

"Dandan aja cepetan" suruh Haechan. Lalu Heejin memasuki rumahnya dan bergegas merias dirinya. Setelah 30mnt.

"Buset, cewe dandan lama bat" protes Haechan. "Pantes lu ga punya pacar , masa nunggu bentar lu ga mau" ucap Jeno. "Hehehehe" jawab Haechan sambil cengengesan.

"Lama ya?" Tanya Heejin. "Sedik-" "ga kok" Jawab Jeno cepat sambil mendekap mulut Haechan.

"Sebelum lu ikut sama kita , lu harus tutup mata lu" ucap Jeno. "Mau kemana sih ada tutup mata segala" protes Heejin.

"Ngikut aja udah" sahut Renjun lalu mengikatkan kain untuk menutupi mata Heejin. Setelah selesai tiba tiba Haechan bertanya.

"Ini berapa?" Tanyanya sambil menunjukan jari telunjuknya depan wajah Heejin.

"Mana gw tau , gw kan ga liat" jawab Heejin. "Oke berarti udah bener" sahut Haechan.

Haechan menuntun Heejin memasuki mobil dengan perlahan." Lu beneran ga bisa liat kan?" Tanya Haechan lagi. "ya engga lah, yang gw liat cuma gelap" jawab Heejin dengan wajah sedikit kesal.

"Oke gw pecaya" jawab Haechan. Disepanjang jalan Haechan hanya melontarkan pertanyaan pertanyaan receh.

"Kita mau kemana sih, jauh banget" protes Heejin yang mulai tak nyaman. "Lu sabar aja ya" jawab Jeno lembut sambil menyetir.

Sampai di sebuah restoran yang aesthetic banget. Heejin di tuntun turun oleh teman temannya , dan mencarikan tempat duduk.

"Dimana nih?" Tanya Heejin lagi. "Buka deh matalu" suruh Renjun. Heejin membuka matanya perlahan

Ia mulai melihat sekitar. "Kenapa kit-" belum selesai bertanya , Jeno, Haechan , Jeno berlari meninggalkan Heejin.

"Gw ditinggalin" ucap Heejin kesal.
"Gw ngapain sih kesini" gumam Heejin sambil melihat sekitar.

"Selamat malam semua" ucap seseorang yang suaranya tak asing bagi Heejin.

Heejin melihat panggung ternyata benar ia adalah Jaemin.

Jaemin melihat Heejin yang menatapnya, lalu kengedipkan mata kanannya menggoda Heejin.

"Malem ini gw mau nyanyiin lagu romance, lagu ini buat lu ya" ucap Jaemin sambil menatap Heejin.

Alunan musik mulai terdengar, Jaemin menyanyikan lagu *I Still Love you.*

Cause I will fall for you
No matter what they say
I still love you, I still love you
You'll never be alone
Now look me in the eyes
I still love you, I still love you 'til forever

Selesai menyanyi, semua pengunjung cafe bertepuk tangan dengan meriah.

"Buat yang duduk disana, jadi pacar gw ya!" Sambil menunjuk Heejin.

Sontak dengan cepat semua mata pengunjung melihat Heejin. Dan mengatakan *terima! Terima! Terima!.*

Heejin tersenyum dan berdiri dari kursinya "iya, gw mau" jawab Heejin. Sorak gembira para pengunjung terdengar keras. Mereka adalah saksi Jaemin - Heejin.

Jaemin lalu bergegas meletakan gitarnya , dan berlari ke arah Heejin. "Makasi ya" ucap Jaemin sambil memeluk Heejin erat.

"Iya sama sama" jawab Heejin sambil mengelus punggung Jaemin.

Jaemin melepaskan pelukan. "Mau makan apa?" Tanya Jaemin.
"Samain aja" jawab Heejin. Lalu Jaemin berbicara dengan pelayan.

Selama duduk di cafe tersebut, Jaemin terus saja memegang tangan Heejin dan menciuminya sesekali. "Di pegang mulu" protes Heejin. "Biar ga ilang" jawab Jaemin.

"Cieeeee, udah resmi" ledek Haechan yang baru saja datang dari tempat persembunyian. "Selamat ya, moga langgeng" ucap Jeno sambil duduk bersama mereka.

"Kalian juga, thanks ya" ucap Jaemin.

"Renjun mana?" Tanya Haechan yang merasa satu temannya hilang. "Lah tadi kan di belakang kita" ucap Jeno Panik.

Lalu terlihat dari sudut cafe , Renjun berlari kecil menghampiri mereka. "Buset gw di tinggal di kamar mandi" ucapnya sambil menepuk bahu Haechan."Udah lengkap , yuk makan" ajak Jeno.

TBC...

Maaf klo masih banyak typo( )

f i f t e e n

Jangan lupa vote ya!
Happy reading

Waketos

"Gw cabut ya Jaem" ucap Jeno hendak berdiri, tp tangannya di cegah oleh Haechan.

"Tunggu gw masih makan, gw kan nebeng sama lu" ucap Haechan sambil memasukan sesuap makanan ke mulutnya.

"Iya iya" lalu Jeno duduk kembali di kursinya.

"No, lu beneran ga ada perasaan sama Ryujin" tanya Renjun. "Secara lu senyum senyum mulu liat tu anak" sambung Renjun.

"Dikit hahahaha" sahut Jeno sambil ketawa. "Pepet aja, jan kasi kendor" ucap Haechan sambil menyeruput minumannya.

"Iya, doain ya siapa tau jadi" ucap Jeno sambil berdiri, hendak pulang lalu Haechan, Renjun mengikuti.

"Pulang sama aku?" Tanya Jaemin yang mendapatkan anggukan dari Heejin.

Saat di perjalan pulang, Jaemin tetap menggenggam tangan Heejin, dan menciumnya sesekali.

"Aku seneng deh" ucap Jaemin. "Kenapa?" Sahut Heejin. "Bisa jadi pacar kamu" ucap Jaemin yang mendapatkan senyuman manis dari Heejin.

"Ejin juga seneng"

Sampai depan rumah Heejin, Jaemin memberhentikan mobilnya.
"Sudah sampai pacar" ucap Jaemin sambil membukakan pintu.

"Mampir?" Tanya Heejin. "Udah malem , besok ya" tolak Jaemin. "Ohh oke, hati hati ya" ucap Heejin sambil melambaikan tangan.

Seperti biasa Jaemin menunggu Heejin memasuki rumah sebelum melajukan mobilnya.

Sampai di rumah, Jaemin merebahkan badannya di kasurnya yg besar, lalu ia melihat lihat hpnya.

Terlihat foto seorang perempuan siapa lagi kalau bukan Heejin.

"Ga nyangka gw, bisa dapetin lu" ucapnya Sendiri.

Matahari menyusup masuk ke kamar Jaemin. Jaemin terbangun dan bergegas bersiap ke rumah Heejin. Ia akan berjalan jalan dengan Heejin.

Sedangkan di sebrang sana.

Ding...dong....
Ding...ding....
Suara bel di rumah Ryujin berbunyi menandakan ada orang di luar.

"Iya sebentar" ucap seseorang dari dalam rumah. Setelah pintu di buka, terlihat seorang wanita yang mulai berkeriput, namun tetap cantik.

"Pagi tante" ucap Jeno sambil nemampilkan senyumnya yg menawan.

"Iya cari siapa ya?" Tanya mama Ryujin. "Ijin ajak Ryujin jalan jalan tan" ucap Jeno kepada mama Ryujin.

"Wahh pacar ujin ya, masuk masuk" ucap Ibunya Ryujin lalu mengajak Jeno kedalam rumah.

"Siapa itu ma?" Tanya Ryujin sambil menurunin tangga. "Eh Jeno udah sampe" ucap Ryujin.

"Udah siap?" Tanya Jeno yang di jawab anggukan oleh Ryujin.

Lalu Jeno berpamitan dengan mamanya Ryujin. "Hati hati ya nak Jeno" ucap mamanya sambil mengelus punggung Jeno pelan.

Setelah memasuki mobil, mereka berkeliling menyusuri kota di pagi hari.

"Udah sarapan belum?" Tanya Jeno, "belum" sahut Ryujin. "Yuk makan dulu" ucap Jeno sambil memberhentikan mobilnya dekat dengan penjual bubur ayam.

"Katanya bubur ayam di sini enak" ucap Jeno. "Ini mah langganan gw no" ucap Ryujin sambil melihat penjualnya.

Lalu mereka turun dari mobil dan memesan 2 porsi bubur.

Sebelum memakan makanannya Jeno bertanya kepada Ryujin "pedes?" Tanya Jeno karena tadi Ryujin meminta banyak saos cabai.

"Engga, udah enak kok" jawab Ryujin. Lalu Jeno mulai memakan buburnya. Bener memang rasanya enak sekali.

Jeno melirik Ryujin yang berkeringat karena buburnya yg pedas. Jeno mengambil tisu dan mengelap pelan dahi Ryujin.

"Kalau ga kuat pedes, jangan beli yang pedes". Ryujin hanya menatap Jeno dengan pipi yang memerah.

"Mau tukar?, lu ga kuat" tawar Jeno. Lalu Ryujin memegang erat mangkoknya "ga mau!".

"Yaudah , kalau ga kuat, udahin aja ya, nanti sakit" ucap Jeno sambil menyelipkan rambut Ryujin di telinga Ryujin.

Lalu di jawab dengan anggukan oleh Ryujin.

"Habis!!!" Seru Ryujin sambil memperlihatkan mangkok bersih. Lalu Jeno dengan cepat memberikan tisu kepada Ryujin.
"Makasi" ucap Ryujin.

Setelah makan mereka mulai mengelilingi kota , lalu Ryujin melihat seseorang yg ia kenali kemasuki Mall.

"Itu kan , Jaemin ya?" Tanya Ryujin sambil menunjuk seseorang yg berdiri depan Mall bersama seorang perempuan.

"Iya itu Jaemin sama Heejin" ucap Jeno.

"Wahh bener ya , mereka udah jadian" ucap Ryujin.

"Iya udah, nanti lu sama gw nyusul" ucap Jeno sambil cengengesan.

"Apa sih, hahahaha"

TBC...

s i x t e e n

Jangan lupa kasi vote ya!
Happy reading

Waketos

"Iya udah, nanti lu sama gw nyusul" ucap Jeno sambil cengengesan.

"Apa sih, hahahaha" tawa Ryujin.

Jeno memberhentikan mobilnya di sebuah taman yang terdapat mainan anak anak. "Ngapain kesini?" Tanya Ryujin.

"Beli sayur Ujin" "ya main dong" sambung Jeno sambil memutar bola matanya.

"Kagak malu lu jen, banyak anak kecil" tanya Ryujin.

"Kalau bareng lu, gw ga malu" lalu Jeno menarik tangan Ryujin. 'ketos hati hello kitty' gumam Ryujin.

"Lu bilang sesuatu?" Tanya Jeno. Karena dia mendengar samar samar Ryujin mengatakan sesuatu.

"Emm, engga engga" ucap Ryujin.

Lalu Jeno mengajak Ryujin untuk naik ayunan. "Lu duduk , biar gw yg dorong"suruh Jeno.

Ryujin hanya menurut saja "pelan pelan" ucap Ryujin. "Iya ujin" sahut Jeno.

Lalu Jeno mulai mendorong Ryujin pelan. Ryujin menikmati ayunan tersebut.

Muncul pikiran jail Jeno. Ia mendong lumayan keras ke Ryujin. "Pelan pelan!!!!" Teriak Ryujin. Namun di tidak di indahkan oleh Jeno.

"Lu mau bikin gw jatuh ya!!!!" Seru Ryujin. Setelah puas menjaili Ryujin . Jeno menghentikan ayunan.

"Sialan lu, mau celakain gw ya" oceh Ryujin. "Kagak lah" sahut Jeno lalu berjalan. Ryujin masih terlihat kesal.

Lalu Jeno menghampiri Ryujin "sini, gw beliin eskrim, biar ga manyun mulu" lalu Jeno menarik tangan Ryujin lembut.

Sampai di sebuah kedai eskrim. Jeno memesan 2 eskrim. Lalu menghampiri Ryujin yang sedang duduk di sebrang sana.

"Nih" ucap Jeno sambil memberikan eskrim. Dengan cepat Ryujin menggapai eskrim tersebut.

Sedang asik memakan eskrim.

"Papa?"

Seorang balita perempuan menghampiri Jeno dan memeluk Jeno. Sontak Ryujin menatap Jeno seakan bertanya tanya.

"Bukan anak gw, gw belum nikah, percaya sama gw jinnn" ucap Jeno yang mengerti akan tatapan Ryujin.

Lalu di balas anggukan oleh Ryujin.
"Adik manis, kamu sama siapa kesini?" Tanya Ryujin.

"S-swama p-papa" jawabnya sambil menunjuk Jeno. "Dia papa kamu ?" Tanya Ryujin sambil mengelus rambutnya pelan.

"Kayanya kita harus cari orang tua dia deh Jen" ucap Ryujin sambil menatap Jeno. "Yaudah hayu"

"Adik, nama kamu siapa?" Tanya Ryujin. " A-aecha" jawabnya semangat.

"Aecha, kita bantu cari papa kamu ya" ucap Jeno sambil mengelus rambut Aecha.

"Sini kakak gendong" Lalu Jeno menggendong Aecha. Mereka mulai mencari cari orang tua Aecha.

"Papa, eca mawu balon" ucap Aecha sambil menunjuk penjual balon.

Jeno membalas dengan senyuman dan menuruti kemauan Aecha. "Mau yg itu" ucap Aecha sambil menunjuk balon berwarna pink.

"Yang itu ya pak" ucap Jeno

Lalu penjual balon memberikan balon ke tangan Aecha.

Aecha terlihat sangat kegirangan. Dan mereka melanjutkan pencarian

Setelah memutari taman, Aecha tertidur lelap di bahu Jeno. Karena Aecha tertidur , Jeno dan Ryujin memutuskan untuk istirahat sebentar.

"Anak kecil kalau tidur lucu ya" ucap Jeno sambil mengelus pipi Aecha.

Saat sedang mengobrol. Terlihat seorang pria dewasa menghampiri mereka.

"Aecha?" Tanyanya sambil mengelus kepala Aecha. "Om orang tuanya Aecha ya?" Tanya Ryujin.

"Iya, saya, maaf saya teledor membawa anak" ucap nya sambil menggendong Aecha.

"Maafin papa ya nak" ucapnya sambil mengecup pipi Aecha.

"Terimakasih telah menjaga anak saya, jika berminat mari makan siang dengan keluarga saya" ajak Papanya Aecha.

Jeno melirik Ryujin namun mereka berdua bingung.

"Sudah jangan malu malu , mari ikut saya" ajak Papa Aecha

Sampai di sebuah restoran Jepang dekat taman.

Mereka mulai berbincang banyak dengan Jeno dan Ryujin.

Namun di antara keluarga tersebut terlihat satu orang yang tak asing. Siapa lagi kalau bukan Bangchan. Ketua geng Stray Kids.

Ia menatap sinis Jeno.

Selesai makan bersama di restoran tersebut. Jeno dan Ryujin pamit untuk pulang.

Saat hendak menaiki mobil. Bangchan menghampiri Jeno. "Gw mau bilang makasi udah jagain adik gw" ucapnya .

"Iya , sama sama" lalu Jeno menaiki mobil dan menancapkan gas meninggalkan restoran tersebut.

"Kenapa tadi di restoran tu anak natap lu sinis bat ya, trus tiba tiba berterimakasih " ucap Ryujin.

"Dia geng sebelah, yang pernah ngeroyok Jaemin, sekeras keras sifat manusia kalau anggota keluarganya kenapa kenapa pasti khawatir jin" jelas Jeno.

Ryujin hanya menganggukkan kepala , pertanda paham.

TBC...

Gimana nih?
Siapa nih penumpang kapal Ryujin- Jeno, absen duluu

s e v e n t e e n

Jangan lupa kasi vote
Happy reading.

Waketos

Seseorang keluar dari mobil dengan gaya angkuhnya. Jaemin dan Jeno saling bertatapan dan menaikan satu alis mereka.

"Udah sekolah tu anak?" Tanya Jeno. "Udahlah kan , udah seminggu" jelas Jaemin.

"Males bat gw anjir" keluh Jeno. "Lu kira gw kagak"

Lalu orang itu menghampiri Jeno dan Jaemin. "Kok kuping gw panas ya, kaya ada yg ngomongin. Kangen lu sama gw?" Tanyanya sambil menatap acuh.

"Cihh, amit amit Lix" ucap Jeno , "udah jan di tanggapi , emang ga jelas ni anak, cabut lah" ajak Jaemin.

Yang berjalan lebih dulu, Jeno menatap sinis Felix bentar lalu mengikuti Jaemin ke kelas.

"Hai sayang" sapa Jaemin sambil mengelus rambut Heejin. "Aku bawa susu stoberi , diminum ya" suruh Jaemin.

"Iya" jawab Heejin sambil menganggukkan kepalanya. "Pinter"

"Bagian gw mana Jaem?" Tanya Haechan sambil menadahkan tangannya.

"Beli sendiri lah, kan lu udah gede " suruh Jaemin. "Itu Heejin juga udah gede " protes Haechan.

"Jan di bandingin sama lu Chan" sahut Jaemin.

Heejin dan Go Won yang sedang sibuk bergosip cantik , mendengar kecemburuan Haechan, hanya bisa tertawa cekikikan.

"Lu tau Felix kan?, Dia udah sekolah lagi tau" jelas Go Won. "Iya tadi gw liat di depan gerbang , gayanya angkuh bat" timpa Jaemin.

"Kamu hati hati Jaem, jangan masuk perangkap dia"pinta Heejin.

"Lu tenang aja klo lu yang nyuruh, ni anak pasti nurut" ucap Chenle sambil menepuk pundak Jaemin.

Jaemin hanya tersenyum manis.

"Woyy bu Irene dateng!!!" Teriak Nancy tergesa gesa.

Bu Irene yang mengajar Matematika mulai menjelaskan materi materinya hari ini.

Setelah mencatat , Jaemin melihat keluar jendela, karena kelasnya dekat dengan lapangan basket, ia dapat melihat adik kelas yang sedang bermain basket.

"Jadi pen main basket" gumam Jaemin. Lalu muncul ide di kepalanya untuk mengajak gengnya bermain basket.

Kumpulan pria tampan (6)

Nanti pulsek, basket kuy
(Read 5)

Jeno
Gaskeun aja

Renjun
Yuk lah.

Setelah ia memberitahu temannya. Lalu Jaemin cepat cepat masukan hpnya sebelum bu Irene melihatnya.

"Baik pelajaran jari ini , sampai disini saja, kalian boleh pulang" ucap Bu Irene mengakhiri pelajarannya.

Jaemin dan Haechan sedang menunggu di lapangan basket sambil mencoba memasukan bole ke ring.

"Gw mau coba chan" ucapnya dengan tangan yg meminta bola.

Haechan melemparkan bola. Jaemin mulai menggiring bola lalu Jaemin mencoba melempar bola ke dalam ring dan berhasil!.

"Jaemin!" Panggil Heejin dari luar lapangan bersama Go Won dan Jeno serta Renjun , Jisung.

Jaemin tersenyum sambil melambaikan tangannya. Heejin membalasnya dengan lambaian hangat.

Heejin menyemangati Jaemin. Yang di balas kedipan.

Setelah sekitar 30 menit Heejin menonton , Heejin mendekati Jaemin. "Jaem, ejin mau pulang sama Go Won ya" ucap Heejin.

"Iya hati hati ya" ucap Jaemin lalu menarik Heejin kedalam pelukannya.

"Kamu keringetan ih" protes Heejin. "Yang penting wangi" sahut Jaemin sambil mengelus rambut Heejin.

"Hati hati di jalan ya, sampe rumah kabarin ya" suruh Jaemin.

Lalu Jaemin mencium singkat kening Heejin , "dadah ayangnim" ucapnya sambil melambaikan tangan.

Mereka bermain kembali. Di sekolah telah sepi. Tiba tiba saja 3 motor masuk ke sekolah mereka.

Salah satunya mulai berjalan ke lapangan basket.

"Hai , ingat gw kan?" Tanyanya sambil membuka helm.

TBC...

Maaf ya, part ini pendek.
Nanti di panjangin lagi, hshshs.

Terimakasi untuk pembaca setia

e i g h t e e n

Jangan lupa kasi vote ya
Happy reading!

Waketos

"Hai, masih inget gw?" Tanyanya sambil membuka helm.

"Mau apa lu kesini , mau gangguin Heejin gw lagi?" Jawab Jaemin sambil memasukan bola ke ring.

"Humm, bukan itu sih, lebih tepatnya mau nantangin lu" ucap Hyunjin.

"Berani lu nantangin gw?" Ucap Jaemin sambil melangkah ke arah Hyunjin.

"Why not?" Sahut Hyunjin sambil menaikan bahunya.

"Gw mau nantangin lu buat tanding basket" sambungnya.

"Siapa takut" sahut Jaemin. "Klo gw menang, Heejin buat gw. Klo lu menang lu bisa ambil mobil sama motor gw" jelas Hyunjin.

Jaemin mendaratkan pukulan keras di pipi kanan Hyunjin.

"Lu kira cewe gw bahan taruhan?, Lu kira Heejin bisa di bandingin sama kekayaan ortu lu. Sorry ya, Heejin gw lebih berharga dari pada harta lu semua" ucap Jaemin.

Hyunjin berdiri sambil memegangi pipinya. Lalu ia membalas pukulan Jaemin.

Sontak dengan cepat teman teman Jaemin memisahkan mereka berdua

Jaemin memang tidak suka jika seorang perempuan di jadikan sebuah taruhan laki laki.

"Juga lu kan udah punya cewe, kenapa masih incer cewe gw ha!?" Tanya Jaemin sambil meninggikan nadanya.

" Klo bisa 2 kenapa harus satu" sambung Hyunjin santai.

"Dih cakep lu?" Ucap Haechan yang sudah kesal sejak tadi dengan sikap Hyunjin.

"No, lepasin gw , gw mau nonjok tu anak, berani beraninya Heejin gw di jadiin bahan taruhan!" Pinta Jaemin yang sudah geram.

"Tenang Jaem , jangan di sekolah, bahaya" suruh Jeno

Saat Jaemin tidak tersulut emosi. Hyunjin menantangnya lagi " yaudah jan pake cewe lu, mobil aja"ucap Hyunjin.

"Oke, klo gw memang, tolong jangan usik hidup gw lagi" ucap Jaemin sambil menunjukan smirknya

" Asal lu tau, lu salah nantangin basket sama gw" sambung Jaemin

Karena memang, Jaemin adalah pemain terbaik di sekolah NCHS.

"Oke, deal gw tunggu besok!"

Hyunjin memakai helm nya lagi, dan melajukan motornya meninggalkan NCHS.

"Kita harus menang!" Seru Jaemin. "Sudah pasti kita menang" ucap Jeno sambil merangkul bahu Jaemin.

Sampai di rumah Jaemin merebahkan tubuhnya, lalu menggapai hpnya di atas nakas.

Iya menekan sebuah nomor bernama "**my boo**".

Siapa lagi kalau bukan Heejin.

"Halo, kenapa Jaem?"

"Jin besok aku ada tanding basket, nonton ya , semangatin aku"

"

Iyaa , pasti aku dateng"

Mereka berdua mengobrol cukup lama , hingga larut pun tidak terasa.

Pagi ini, Jaemin dan Heejin memasuki koridor sekolah, mereka bercanda tawa seperti biasanya.

"Heejin!" Panggil Go Won. "Kenapa?" Sahut Heejin.

"Kantin kuy, gw belum sarapan" ajak Go Won.

Sampai di kantin , ada yg menyentuh punggung Heejin. Heejin membalikan badannya "bilangin sama cowok lu, siap siap kalah ya" ucapnya lalu meninggalkan Heejin.

Bel pulang berbunyi seluruh siswa berhamburan keluar kelas. "Won , temenin gw nonton Jaemin ya" ajak Heejin.

Go Won hanya membalasnya dengan anggukan semangat.

Pertandingan akan dimulai, Heejin sangat bersemangat. Namun semangatnya tiba tiba hilang ketika membaca sebuah pesan di hpnya.

Hyunjin
Siap siap cowok lu kalah, dan lu bakal jadi milik gw lagi

setelah mebacanya. Heejin langsung meninggalkan kursi penonton, dan keluar dari lapangan basket.

"Heejin! Jin!" Panggil Go Won sambil menyusuli Heejin.

Heejin menjatuhkan air matanya , kecewa?, tentu

"Kenapa nangis?" Tanya Go Won lalu memeluk Heejin agar ia lebih tenang.

Jaemin yang dilapangan, melihat kursi yang di dudukin Heejin tadi telah kosong, ia bergegas lari keluar lapangan.

Ia melihat Heejin di peluk oleh sahabatnya. Lalu Jaemin mendekati mereka.

Jaemin mengisyaratkan agar posisi Go Won di gantikan oleh Jaemin.

Heejin masih terisak tangis, Jaemin membelai rambut Heejin lembut. "Kenapa nangis?" Tanya nya lembut.

Heejin yang sadar siapa yg ia peluk, lalu mendorong Jaemin.

"Kamu kenapa?" Tanya Jaemin. "Tega ya lu, jadiin gw bahan taruhan!" ucap Heejin dengan nada yg ditinggikan.

"Taruhan siapa?" Tanya Jaemin. "Lu sama Hyunjin lah!" Jawab Heejin.

"Jin dengerin dulu" saat ingin menjelaskan semuanya. "Ga perlu" jawab Heejin singkat.

TBC...

Maaf ya , kalau ga ngefeel gitu, bingung uy
Maaf banyak typo yaa( )

n i n e t e e n

Jangan lupa kasi vote
Happy reading( )

Waketos

Jaemin mengejar Heejin dan berusaha menahannya, namun berkali kali tangannya di tepis. "Jin, dengerin gw dulu" ucap Jaemin sambil menyamakan langkahnya.

"Ga usah, gw mau pulang" ucap Heejin sambil menghentikan sebuah taxi.

Lalu ia masuk kedalam taxi dan meninggalkan Jaemin. Jaemin mengacak rambutnya kasar.

Kamu bodoh! Argg gumamnya . Ia merasa menyesal telah menerima tantangan Hyujin.

Lalu Jaemin berlari ke lapangan , dan mencari posisi Hyunjin. ***Bugg*** satu pukulan keras mengenai pipi Hyunjin.

Hyunjin memegangi pipinya. "Mau lu apa sih ha?!" Bentak Jaemin.

"Gw mau lu putus" ucap Hyunjin santai sambil melihatkan smirknya.

Jaemin menendang Hyunjin, dan menarik kerahnya. "Mimpi!" Ucap nya singkat lalu, meninggalkan Hyunjin yang meringis sambil memegang perutnya.

"Lu kenapa ha?" Tanya Jeno. "Nanti gw ceritain" ucap Jaemin.

Pertandingan akan dimulai. Semua pemain meregangkan ototnya.
Permainan pertama, Jaemin mulai menggiring bola menghindari Felix dan Han.

Lalu ia melempar bola ke Haechan , lalu Jaemin berlari ke dekat ring dan menerima bola dari Haechan.

Sebelum tim lawan mendekat, Jaemin dengan cepat memasukan bola ke ring. Dan masuk!

Hingga di akhir permainan jumlah 6-4
6 untuk NCHS, 4 untuk ES.
Setelah selesai, Jaemin menghampiri Hyunjin. "Gw menang, lu tau kan harus apa?" Tanya Jaemin.

Hyunjin hanya menatap sinis dan pergi meninggalkan Jaemin.

Jaemin dan dkk. Menuju kerumah Chenle. Sampai di rumah Chenle.

"Cerita ga!, Tadi lu kenapa" tanya Haechan.

Jaemin mulai bercerita sambil memasukan makanan ke mulutnya.

"Gw ada ide" ucap Haechan. Semuanya kompak mendengarkan ide Haechan.

"Boleh juga, nanti kan ada Chenle yang minjemin" ucap Jeno.

"Tumben cerdas si Haechan , hahahah" puji Renjun.

"Cepet lu buat" suruh Haechan sambil mendorong bahu Jaemin. "Sabar makan dulu" sahut Jaemin.

Setelah mereka membuat sesuatu sesuai dengan ide Haechan. Lalu mereka pulang ke rumah masing masing.

Sang Surya , mulai menampakan dirinya. Dari balik gorden, terlihat Jeno telah siap untuk pergi kesekolah.

Setelah berpamitan, Jeno mulai menancap gas ke rumah Haechan. Setelah Haechan menaiki mobilnya. Lalu kesekolah.

Setelah sampai di sekolah, Jeno langsung menuju ruang Osis. Karena akan ada rapat, untuk melaporkan kegiatan selama sebulan ini.

Ditengah tengah rapat. "Saya mau nanya tentang kasus kasus Jaemin" ucap Shuhua.

Shuhua adalah salah satu siswa dari kelas unggul yaitu 3-1

"Kasus apa ya ?" Tanya Jeno.
"Kemarin , bukankah Jaemin memukuli siswa Eagle School?"
" Mungkin... Alasanya karena merebutkan seorang wanita?" Jelas Shuhua sambil menatap Jaemin sinis.

Memang sejak awal menjadi anggota Osis , Shuhua sangat ingin merebut posisi Waketos Jaemin. Banyak cara telah ia lakukan.

Namun Jeno selalu menggagalkan rencananya.

"Bukankah kemarin kita sudah di luar Jam sekolah?" Tanya Jeno . "Iya sudah, namun kejadiannya di dalam lingkungan sekolah" balas Shuhua sambil menunjukan smirknya.

" Semuanya!, Buka buku tatib" suruh Jeno , semuanya dengan cepat membuka buku tatib , dan mencari peraturan yang dimaksud Jeno.

"Lapangan sekolah bebas digunakan setelah jam pelajaran berakhir" Jeno membacakannya dengan lantang.

"Gimana?" Tanya Jeno. Shuhua terlihat kebingungan karena , tidak tau harus mengatakan apa lagi.

"Ya, rapat saya akhiri, terimakasi semua" ucap Jeno sambil berdiri dan merapikan kertas kertasnya.

Saat keluar dari ruangan , Jaemin tampak kesal, belum kelar masalahnya dengan Heejin sekarang dengan anggota Osis.

Sampai di kelas. Jaemin melihat Heejin dengan cepat Heejin mengalihkan pandangannya.

"Nih, diminum ya" ucap Jaemin sambil meletakan susu stoberi. "Hm" jawab Heejin ketus.

*Jangan ngambek lama lama ya,*batin Jaemin. Lalu berjalan ke tempat duduknya.

"Lu cepet dong, gw ga mau marahan lama lama" bisik Jaemin dengan Haechan.

"Sabar" jawab Haechan tak kalah berbisik.

Setelah jam pulang sekolah, Haechan menghampiri Heejin.

" Heejin , ikut gw sebentar ya" ajak Ryujin

"Kemana ujin?" Tanya Heejin.

"Ikut aja dulu ya" ucap Ryujin sambil menarik tangan Heejin sambil memasuki mobil.

"Wahh.."

TBC...

Wahh kejutan apa nihh.
Maaf ya klo masih banyak typo

t w e n t y

Jangan lupa kasi vote
Happy reading( )

Waketos

"Wahhh"
Heejin menatap sekitarnya dengan takjub. "Kaya layar tancap, tp naik kelas" ucapnya . Ryujin hanya terkekeh.

"Duduk sini, nonton sama gw" ajak Ryujin. "Apa cuma kita berdua?" Tanya Heejin.

"Engga , ada anak anak Nct" jelas Ryujin. "Ga mau ah, gw mau pulang" ucap Heejin yang hendak berdiri.

Namun, ditahan Haechan. "Mau pergi kemana lu, duduk disini, nonton" suruh Haechan sambil mendudukkan paksa Heejin.

Lampu di redup kan , film mulai memutar , namun bukan Film seperti biasanya, melainkan kartun. Sontak Haechan melihat Renjun yang tengah panik.

"Kenapa frozen?" Tanya Ryujin dengan membisik Ke Haechan. Haechan melihat Renjun.

Namun Renjun mengisyaratkan Haechan melihat Heejin

Heejin terlihat sangat menikmati filmnya, sambil menadahkan dagunya di tangan.

Seseorang sejak tadi melihat Heejin merasa gemas, dan ingin mencubit pipi Heejin.
Pacar siapa sih, gemes banget.

Tiba tiba di tengah film, semua lampu mati. Heejin panik dan segera mencari Ryujin. "Ujin, kenapa gelap?, Echan, Renjun" panggilnya sambil tangannya berusaha menggapai mereka.

Namun nihil, seakan mereka telah pergi dari tempat mereka.

Tiba tiba sebuah tangan menggapai tangan Heejin. "Ujin?" Tanyanya
Namun tak mendapatkan jawaban.

Layar mulai bersinar memutarkan sebuah video. Terlihat orang yg tak asing di dalamnya.

Humm... Ejin disini aku Jaemin. Cuma mau minta maaf, aku memang salah telah menerima tantangan Hyujin. Tapi jujur, kamu ga jadi taruhan kita kok.
Percaya sama aku.

Setelah mengatakan itu, tiba tiba terlihat wajah Haechan "percaya , orang dia nonjok Hyunjin"

"Diem" ucap Jaemin sambil membekap mulut Haechan. Lalu video telah usai.

Lampu kembali terang. Heejin melihat di sebelahnya telah ada Jaemin sambil membawa sebuket bunga berwarna pink.

Sambil tersenyum "baikan?" Tanya nya.

Heejin menganggukkan kepalanya dan mengambil buket bunga Jaemin. Jaemin langsung memeluk Heejin. Dam mengelus punggungnya

"Lanjut nonton ya" ucap Jaemin , lalu film Frozen kembali terputar.

Heejin menadahkan dagunya. Jaemin menatap Heejin dengan gemas , sesekali mencubit pipi Heejin pelan.

1 jam berlalu, Heejin masih setia dengan tangan di dagunya. Saat Film selesai.

Heejin meregangkan tubuhnya, ia melihat di belakangnya ada Haechan Renjun Jeno dan Chenle dengan keadaan telah tertidur pulas.

"Ini rumah siapa Jaem?" Tanyanya kepada Jaemin. "Chenle" ucap Jaemin. "Besar banget ya, ada layar tancap nya lagi".

"Bangun, bangun, pidah kedalam kalian" suruh Jaemin sambil membangunkan temannya.

"Ujin dimana?" Tanya Heejin sambil mencari cari Ryujin.

"Tenang, udah gw anter pulang" ucap Jeno sambil berjalan dengan sempoyongan karena mengantuk.

Sebelum pulang, Jaemin dan Heejin membersihkan dan merapikan area yang mereka gunakan tadi.

"Udah beres, ayo pulang" ajak Jaemin sambil memegang tangan Heejin. Dan di balas anggukan oleh Heejin.

Di jalan Jaemin bercerita banyak tentang kejadian kemarin. Heejin merasa bersalah tidak mendengarkan penjelasan Jaemin.

"Humm.. maafin aku juga ya" ucap Heejin sambil memanyunkan bibirnya sedikit.

"Udah ga papa" ucap Jaemin sambil mengelus rambut Heejin.

Setelah sampai Heejin dan Jaemin memasuki rumah Heejin dan bertemu dengan Mamanya Heejin.

"Malem tante, maaf saya ajak Heejin pulang agak malam" jelas Jaemin sambil tersenyum manis.

"Ah, tidak papa, asal dengan ngamu nak" ucap Mama Heejin di lanjutkan dengan kekehan.

"Ayo ayo kita makan bersama" ajak mamanya

Mama Heejin mengambil piring dan memberikan beberapa lauk di piring tersebut. "Ini untuk nak Jaemin" ucapnya.

"Ejin mana ma?" Tanya Heejin sambil memperlihatkan piring kosongnya. Jaemin yang melihatnya hanya tertawa.

"Nak Jaemin adalah tamu, kamu bisa ambil sendiri lah" ucap Mama Heejin sambil tertawa.

"Mau makan punya ku?" Tanya Jaemin. "Ga papa makan aja" jawab Heejin.

Mereka banyak bercerita sambil menceritakan hari harinya.

Jaemin merasa rindu dengan suasana seperti ini di keluarganya. Makan bersama lalu bercerita banyak tentang hari ini.

Aku rindu, bahkan sangat rindu

TBC...

Gimana nih?? Bapereu gaa???
Aku gemes sendiri ngetiknya, wkwkwk.
Tunggu part selanjutnya ya!

t w e n t y - o n e

Jangan lupa kasi vote!
Happy reading

Waketos

Jaemin menyetir mobilnya meninggalkan rumah Heejin, sesampainya di rumah.

Jaemin membersihkan diri , lalu membaringkan badannya di kasur besarnya.

"Rumah ini besar, namun sepi" ucap Jaemin sambil seperti melukis di udara.

Apa yang ia rasakan saat di rumah Heejin , perasaan itu sangat ia rindukan. Hangatnya keluarga.

Tiba tiba hp Jaemin bergetar,menandakan ada sebuah panggilan masuk.

Ia menekan tombol hijau yg berarti terjawab. Ia mendekatkan hp ketelinganya.

"Halo ma?"

Mama mau mengatakan sesuatu

Mama dapat laporan, nilai mu turun, kamu sering berkelahi, mama menyekolahkan kamu untuk belajar....

"M-mama"

Katakan siapa pacarmu?

"Ma, jika mama hanya ingin memarahiku, ada baiknya aku tutup saja , selamat malam ma."

Lalu Jaemin melempar hpnya ke sembarang arah, tak perduli akan retak atau pun hancur.

Ia mengacak rambutnya.

Jaemin berusaha untuk tidur, agar ia bisa melupakan apa yg terjadi, walau sejenak.

Pagi ini, burung berkicau saling bersautan, Jaemin sedang mengoleskan selai di rotinya.

Saat hendak keluar, ia melihat sebuah mobil berwarna hitam, dan tidak asing.

Terlihat seorang wanita dan pria berjas mendekatinya.
Jaemin tidak asing dengan mereka, karena merekalah orang tua Jaemin.

"Jaemin!" Panggil mamanya.

"Jelaskan sama mama, kenapa nilai kamu turun?" Tanya Mamanya.

"Mungkin karena aku sibuk kegiatan, jadi aku jarang mengikuti kelas" jelas Jaemin santai

"Bohong!, Akui saja, akhir akhir ini kamu sering melamun di kelas" bentak mamanya.

"Kamu juga punya pacar kan?, Katakan siapa dirinya , dan darimana?" Tanya mamanya lagi.

"Sudah ma, namanya anak remaja ,biarin saja dia menikmati" ucap papa Jaemin sambil mengelus punggung istrinya.

"Bukan seperti itu, ini penting untuk kedepannya" "Jaemin, mama peringatkan mama kasi kamu waktu 2 bulan hingga ujian akhir untuk memutuskan keputusanmu , kamu putuskan pacar mu, atau mama yg putuskan kalian" sambung mama Jaemin

"Ga bisa gitu dong ma, cinta ga segampang itu ma!" Protes Jaemin tak terima.

"Kamu masih kecil belum pantas untuk mengenal cinta, fokuslah naikan nilaimu!" Ucap mamanya lalu memasuki mobil dan pergi meninggalkan Jaemin.

Jaemin mengacak rambutnya , frustasi rasanya.

Lalu ia bergegas memasuki mobil dan pergi kesekolah.

Sampainya di sekolah, ia langsung di datangi oleh Jeno. "Tumben lambat"tanya Jeno.

"Habis QnA sama mama" jawan Jaemin. "Mama lu dah pulang?" Tanya Jeno terkejut.

"Pulang, buat QnA sama gw aja" sahut santai Jaemin. "QnA apaan tuhh" tanya Jeno

"QnA tentang gw pacaran, kan lu tau gw di larang keras pacaran" jawab Jaemin.

Sampainya di kelas.
"Pagi Ejin" sapa Jaemin. "Pagi juga!!" jawab Heejun tak kalah semangat.

"Semangat banget sih" ucap Jaemin sambil mengacak rambut pacarnya.

Sepanjang jam pelajaran berlangsung, Jaemin hanya menatap papan tulis dengan tatapan kosong. Ya... Dia melamun.

"Jaemin, lu panggil bu Irene" ucap Go Won memasuki ruangan kelas.

Jaemin membalas dengan anggukan, lalu melangkah keruang guru. Sesampainya disana.

"Jaemin, bisa ceritakan kepada saya, kenapa kamu tadi melamun di jam pelajaran saya?" Tanya Bu Irene.

"Bukan apa apa, saya hanya banyak pikiran bu" jawab Jaemin.

"Pikiran apa,kalau saya boleh tau?" Tanya Bu Irene.

"Bukan apa apa, ini hanya sebuah masalah keluarga bu" sahut Jaemin.

"Oh iya Jaemin, nilai mu akhir akhir ini menurun, jangan sampai menurun jauh ya" ucap Bu Irene.

"Sudah, tetap semangat Jaemin" sambung bu Irene yg mendapatkan balasan senyuman dari Jaemin.

*Nilai mulu dah yg di pentingin, heran gw bati*n Jaemin. Lalu ia melihat Heejin menghampirinya.

"Kenapa tadi?" Tanya Heejin. "Ga papa, cuma nilai aku turun aja katanya" sahut Jaemin sambil merangkul Heejin.

"Apa kamu mau belajar bareng?, Sama aku, Go Won, dan Nancy" ajak Heejin.

"Boleh , nanti aku ajak Haechan sama Jeno" ucap Jaemin bersemangat.

"Hu'um" sembari sambil mengangguk-anggukan kepala.

Lalu mereka mulai menyusun jadwal belajar mereka. Untuk mempersiapkan ujian kenaikan yang akan datang 2 bulan lagi.

2 bulan telah berlalu...
Hari ini hari pertama Ujian kenaikan mereka.

TBC...

t w e n t y - t w o

Jangan lupa follow aku ya!
Happy reading

Waketos

2 bulan kemudian...

Terlihat di bangku pojok, bergerombol siswa dan siswi.

"Lu udah belajar belum?" Tanya Go Won.
"Udah... Tapi ga ada yg nyantol di otak gw" ucap Haechan.

"Gimana nih, kalau gw ga naik kelas , kan ga lucu" sambung Haechan.

"Jangan mikir gitu Chan, lu pasti bisa , gw yakin" ucap Ryujin sambil menepuk pundak Haechan.

Di sisi lain, terdapat 2 orang siswa berjalan di koridor.

"Lu bakal tunjukkin yg lu bisa kan?" Tanya Jeno.
"Pasti, emang lu mau , gw pergi ke luar negeri?" Sahut Jaemin , yg di akhiri dengan kekehan.

"Ya enggaklah, gw yakin lu pasti bisa menduduki 3 besar di tahun ini"

"Semoga aja ya" jawab Jaemin lesu.

"Jan sedih gitu, kalo lu harus pergi, kota semua bakal nunggu lu sampai balik kok, kan cuma setahun" jelas Jeno sambil merangkul Jaemin.

Terdengar bel telah berbunyi, para siswa dan siswi memasuki ruangan kelas.

"Jawab dengan baik, dan manfaatkan waktu" ucap Bu Irene sambil membagikan lembaran kertas.

Tak lupa Jaemin menenangkan dirinya, karena ini adalah penentunya, ia akan pergi atau tidak.

Semuanya menjawab dengan hati hati, karena memang ini adalah tahun terakhir mereka.

Entah apa yg di pikirkan Jaemin, ia melamun hingga bel ujian berakhir.

Jaemin sangat panik, hingga menjawab asal sebanyak 10 soal.

Keringat dingin meluncur dari dahinya.

"Lu kenapa panik tadi?" Tanya Chenle.
"Gw jawab ngasal chen" sahut Jaemin Lesu.

"Hah?!, Gila lu , lu mau ninggalin kita?" Ucap Chenle tak percaya.

"Pasrah aja gw" " udah gw mau pulang" ucap Jaemin lalu ke parkiran.

Ia mengendarai mobil dengan tatapan kosong, namun masih hati hati.

Pikirannya kalut, ia harus meninggalkan teman temannya, pacarnya.

Ia memasuki rumah , ia terkejut.
Mamanya telah duduk di sofa.

"Kenapa panik?, Ngelamun ya?" Tanya Mama sambil mendekat ke Jaemin.

Jaemin tak menjawab, "siap siap, minggu depan setelah lihat hasil, kita ke Jepang" ucap mamanya lalu mengambil tas dan meninggalkan Jaemin.

Jaemin masih terdiam, seakan tubuhnya membeku, tak sanggup untuk bicara apapun. Karena ia tau ini memang salahnya.

Jaemin merebahkan diri, lalu mengacak rambutnya asal "arggg"

"Maafin gw Jin"

"Ayo sini" panggil Jaemin didepan rumah Heejin. Heejin dengan bersemangat memasuki mobil Jaemin.

"Jaem, setelah lulus, kamu mau kuliah dimana?" Tanya Heejin

"Humm... Aku belum tau Jin, apa satu kampus aja ya sama kamu" jawab Jaemin.

" Kamu harus ikutin kata hati, biar nanti belajarnya nyaman Jaem" ucap Heejin sambil mengelus tangan Jaemin.

"Jin" panggil Jaemin lalu menatap mata Heejin dalam. "Maafin aku" ucap Jaemin.

"Kenapa minta maaf?" Tanya Heejin.

"Maaf aku ga cerita ini" " jika hasil ujian ku menurun, aku akan ke Jepang" sambung Jaemin.

"Hah?! Kenapa kamu ga cerita sama aku?" Heejin terkejut, kenapa Jaemin tak pernah cerita soal ini.

"Maaf, aku ga mau bikin kamu sedih" ucap Jaemin.

Heejin hanya terdiam di sepanjang perjalan ke sekolah.

Sampai di sekolah.
"Heejin... Ayo kita lihat hasilnya" ajak Go Won sambil menarik tangan Heejin.

"Heejin peringkat 3 di sekolah!!" Seru Go Won. Heejin hanya tersenyum , ia tak tau harus senang atau pun sedih. Perasaannya kacau, sangat kacau.

" Jaem lu peringkat 5" ucap Haechan dengan tatapan lesu.
"Iya gw tau, tp makasi udah kasi info" ucap Jaemin dengan senyum yg di paksa.

"Gw berangkat malam ini kalau lu mau samperin , samperin gw ke bandara" ucap Jaemin lalu meninggalkan sekolah.

TBC

Ga nyambung yak, alurnya( )

t w e n t y - t h r e e

Jangan lupa follow aku ya!
Happy reading

Waketos

Jaemin telah selesai mengemasi barangnya. Satu koper besar ia tarik ke ruang tamu.

"Ma , apa ga bisa di batalin?, Aku ga mau ninggalin temen aku" tanya Jaemin.

"Temen atau pacar kamu?" Tanya mama.

"M-ma bukan gitu" sahut Jaemin.

"Ini konsekuensi kamu Jaem" ucap Mamanya.

Disepanjang jalan Jaemin hanya melamun. "Ini cuma setahun" ucap mananya sambil mengelus tangan Jaemin lembut.

"Setahun itu lama ma" ucap Jaemin. Sambil mengusap air matanya dengan cepat.

"Anak mama nangis, sini peluk" ucap mamanya lalu memeluk Jaemin.

Sampainya di Bandara, Jaemin duduk di kursi tunggu , sambil melihat sekitar, apa teman temannya datang.

Di sisi lain..

Ryujin sedang membujuk Heejin agar mau ikut ke Bandara.

"Jin, apa lu ga mau liat Jaemin, sebelum dia ke Jepang?" Tanya Ryujin dari balik pintu.

Heejin yg sesenggukan tak menjawab apapun.

Dengan segala bujukan Jeno dan Ryujin. Akhirnya Heejin luluh dan mau ikut dengan mereka.

Pesawat Jaemin akan berangkat 30 menit lagi, tp belum ada temannya yg terlihat.

"JAEMINN!!!" panggil Haechan sambil berlari memeluk Jaemin.

"Lu baik baik di negeri orang, jan lupain kita, balik jangan lupa kabarin" ucap Haechan sambil memeluk erat Jaemin.

" Jaemin.." panggil Heejin pelan , lalu memeluk Jaemin dengan erat. "Maafin aku ya sayang" ucap Jaemin sambil mengelus rambut pelan.

"Aku janji bakal sering sering hubungin kamu" "udah jangan nangis" sambung Jaemin sambil mengusap air mata Heejin.

"Baik baik ya" ucap Heejin , "pasti " sahut Jaemin sambil melepaskan pelukan.

" Belajar yg baik di sana, pulang pulang bawa ilmu yg mantep" ucap Jeno sambil menepuk bahu Jaemin.

"Lu panutan gw Jen, makasih udah jadi partner gw disekolah" ucap Jaemin.

"Tentu Waketos terbaik"

"Hai Jeno, Renjun , Haechan, Chenle, Jisung" sapa Mamanya Jaemin yg datang membawa makanan kecil.

"Hai tante" ucap mereka sambil bersalaman.

"Yang lagi 2 siapa ya?" Tanya Mamanya.

"Ini Heejin" ucap Jaemin sambil menunjuk Heejin.

"Ini Ryujin" ucap Jeno sambil menunjuk Ryujin.

"Kamu pasti pacar anak saya" ucap Mamanya sambil menunjuk Ryujin.

"Hah?" Ryujin terkejut. "B-bukan tan, yg ini pacarnya Jaemin" sambung Ryujin sambil menunjuk Heejin.

Lalu Heejin bersalaman dengan mamanya Jaemin.

"Cantik juga ya" ucapnya sambil mengelus rambut Heejin.

Lalu mereka berfoto bersama, Heejin berdiri di sebelah Mamanya Jaemin.

"Pacar kamu cantik, dan baik juga kayanya" ucap mamanya.

"Sangat baik" ucap Jaemin sambil memakai airpods.

"Kamu tau kenapa mama suruh kamu ke Jepang?" Tanya mamanya.

"Untuk aku belajar bisnis, dan melanjutkan perusahaan papa" ucap Jaemin santai.

"Bukan itu" sahut mamanya sambil terkekeh.

"Papa mu punya rumah di Jepang, papa dan mama ingin kamu kumpul lagi sama kita kaya dulu" jelas mamanya.

"Mama sangat rindu, dengan keluarga kita yg dulu" sambungnya.

Jaemin membulatkan matanya tak percaya. "kenapa ga di Indo aja, kenapa ke Jepang?" Tanya Jaemin.

"Sekalian belajar lah, biar mapan" sahut mamanya.

"Mama juga mau test pacar kamu, selama kamu ga sama dia, dia bagaimana" sambung mamanya lagi.

"Dia ga mungkin aneh aneh, dia baik" ucap Jaemin.

"Iya iya, mama percaya kok" sahut mamanya.

Suasana keluarga yg aku rindukan , akan kembali aku dapatkan. Walau di tempat yg berbeda batin Jaemin sambil melelapkan dirinya dalam tidur.

TBC...

Mamanya Jaemin gak galak kok, ayo yg mau jadi mantunya, baris ya, wkwkwk

t w e n t y - f o u r

Jangan lupa follow aku ya!
Happy reading

Waketos

" Kamu gimana di sana?" Tanya Jaemin yang sedang melakukan Video Call.

"Baik baik aja" jawabnya sambil tersenyum manis.

" Bagus deh Jin, aku habis beresin kamar tadi " ucap Jaemin.

"Kamu kapan pulang humm?" Tanya Heejin sambil memanyunkan bibirnya.

"Pacar siapa sih gemes bangett, sabar ya sayang" ucap Jaemin sambil mendekatkan bibirnya ke laptop.

"Jaem, sedang berbicara dengan siapa?" Tanya mamanya di depan pintu. "Heejin" jawab Jaemin.

Mamanya mendekati Jaemin lalu melihat anaknya yg sedang Video call.

"Hai Heejin!" Sapa mamanya sambil melambaikan tangan pelan.

"Hai tantee" sapa Heejin dengan bersemangat. "Sabar ya, nanti juga Jaemin pulang kok" ucap Mama Jaemin sambil tertawa kecil.

"Haha, iya tante" jawab Heejin.

Mentari menyusup masuk ke kamar Jaemin, membuat dirinya terbangun. Ia bangun dan segera mandi, hari ini hari

pertamanya sebagai seorang anak kuliahan.

Sesampainya di sekolah, Jaemin melirik arlojinya. "Hah?! Gila, waktu gw tinggal dikit lagi". Jaemin berlari menuju kelasnya.

Karena ia masih bingung dengan posisi kelasnya. Ia berlari sambil melihat nama nama di atas pintu.

Tampa ia sadari dia menabrak seseorang.

Brugg...
"Eh maaf maaf "ucap Jaemin sambil membantu orang tersebut merapikan buku bukunya.

"Eh iya, ga papa kok" ucapnya sambil tersenyum.

"Kamu mahasiswa baru ya?" Tanyanya. "Iya, gw masih bingung " jawab Jaemin dingin dan dengan wajah datar.

Ganteng sih tapi ketus banget
Batinnya.
"Kenalin gw Xiyeon" ucapnya sambil mengulurkan tangan.

"Jaemin" jawab Jaemin tanpa membalas uluran tangan Xiyeon.

"Kamu fakultas apa?" Tanya Xiyeon.

"Manajemen, udah ya, gw mau ke kelas" ucap Jaemin sambil meninggalkan Xiyeon.

Menantang juga
Batin Xiyeon sambil menunjukan smirknya.

"Maaf saya terlambat" ucap Jaemin sambil membungkuk. "Iya silahkan masuk" suruh Dosennya.

Seluruh mata tertuju kepada Jaemin, bagaimana tidak, dengan paras bak serbuk berlian.

"Maaf , saya terlambat" suara itu terdengar dari depan pintu kelas, Jaemin melihat kearah datangnya suara.

Ternyata Xiyeon, ia berjalan melewati Jaemin sambil berkata "kita se-fakultas lho" lalu memberinya *wink*

Jaemin membalasnya dengan wajah datar, dan ia mengambil tasnya, dan pindah ke kursi pojok.

Xiyeon meliriknya , wajahnya menampakan ekspresi kesal.

Jaemin keluar dari kelasnya. Sontak Xiyeon dengan cepat mengikutinya. Dan mengimbangi langkahnya dengan Jaemin.

"Lu di Jepang , udah berapa lama?" Tanya Xiyeon. "Seminggu" jawab Jaemin singkat.

Tiba tiba telepon Jaemin berbunyi. Menandakan panggilan masuk. Jaemin menekan tombol hijau.

"Halo , Ejin , iya ini udah selesai kok....."

Jaemin mengobrol banyak dengan Heejin. Xiyeon yg memperhatikannya merasa sifat Jaemin berbalik 180 ketika mengobrol dengan 'ejin'.

Ejin itu siapanya?, Positif thinking , mungkin adiknya, Ayo Xion, jangan nyerah gumam Xiyeon di belakang Jaemin.

Saat Jaemin selesai mengobrol dengan Heejin lewat telepon. Xiyeon dengam cepat bertanya.

"Ejin itu siapa?" Tanya Xiyeon.

Jaemin membalikan badan menghadap Xiyeon. "My girlfriend" ucapnya singkat lalu memasuki mobil.

Xiyeon terkejut dengan jawaban Jaemin. "Potek gw , potekkk" gumam Xiyeon.

"Udah , gw terobos aja kali ya, juga mereka LDR, pasti dia ga kuat hahahaha" ucapnya sendiri sambil menyetir mobil.

Xiyeon mengikuti mobil Jaemin , ia ingin mengetahui apartemen Jaemin. Jaemin yang sadar akan mobilnya yg di ikuti.

Ia berhenti di sebuah apartemen yg bukan tempatnya tinggal.

Ia seolah olah tinggal di sana. Saat Jaemin turun dari mobil dan memasuki gedung.

Xiyeon itu turun dan mengikuti Jaemin setelah memasuki pintu depan.

"Kenapa lu ikutin gw?" Tanya Jaemin yg telah berada di belakang Xiyeon.

"Gw...."

TBC...

Omo omoo, gimana nihhh

t w e n t y - f i v e

Jangan lupa follow aku ya!
Happy reading.

Waketos

"G-gw.. ini apartemen gw" ucap Xiyeon gelagapan.

"Bohong banget" ucap Jaemin dengan smirk. "Kalau lu mau deketin gw, mending urungkan deh, gw udah ada pacar" sambung Jaemin sambil membalikan badannya

"Lu kan LDR , bisa dong gw terobos" ucap Xiyeon sambil melipat tangannya di dada. " Jangan mimpi" ucap ketus Jaemin lalu pergi meninggalkan Xiyeon.

Tunggu aja Jaem
Batin Xiyeon.

Sampainya di rumah Jaemin disambut oleh papa dan mamanya. "Anak papa, sini sini" panggilnya sambil menyuruh Jaemin untuk duduk di sofa.

"Gimana kuliahnya?" Tanya papanya.

"Lancar pa" jawab Jaemin. "Papa sudah liat foto pacar kamu, manis sekali" puji papanya.

"Hahaha, pacar siapa dulu, Jaemin" lalu disambung dengan tawa kedua orang tuanya.

Jaemin duduk di halaman belakang rumah. Sambil memasukan kakinya ke dalam air kolam.

Karena ia merasa bosan, ia menelepon Heejin, " kangennnnnn" ucap Jaemin sambil memajukan bibirnya.

"Pacar siapa sihh?, lucu bangett" tanya Heejin.

"Pacarnya Jeon Heejin" jawab Jaemin.

Di sebrang sana.

Xiyeon berusaha mencari informasi tentang Jaemin. "Ohh ternyata Waketos NCHS " ucapnya sambil menatap layar laptop.

"Dia suka susu stoberi , humm"

"Gw kasi itu aja besok" ucap Xiyeon.

Xiyeon menghampiri Jaemin di Kampus. "Nih gw bawain buat lu" ucap Xiyeon sambil memberikan susu stoberi.

"Gw udah minum itu tadi" jawab Jaemin lalu meninggalkan Xiyeon.

"Kata orang ga baik nolak pemberian orang lain" ucap Xiyeon , sambil tetap mengikuti Jaemin.

Xiyeon berhenti tepat di hadapan Jaemin , ia meletakan susu tersebut di telapak tangan Jaemin.

Lalu berlari meninggalkan Jaemin. Jaemin hanya menatapnya dengan datar.

Sampai di kelas , Jaemin bertemu dengan Shotaro. Lalu ia memberikan susu tersebut kepadanya.

"Anggap aja, tanda pertemanan gw" jelas Jaemin.

Shotaro menerimanya dengan senang hati.

Xiyeon yg melihatnya merasa kesal , dan menghampiri Jaemin.

"Itu gw beli buat lu" ucap Xiyeon.

"Tp gw udah kenyang, lu mau gw muntah?" Tanya Jaemin.
"Oh iya, nanti gw mau ngomong sesuatu sama lu, kita ketemu di cafe dekat sini" sambung Jaemin

Raut wajah Xiyeon berubah sumbringan, lalu memeluk lengan Jaemin. "Pasti lu mau nembak gw" terka Xiyeon.

"Ga" jawab Jaemin sambil melepaskan pelukan Xiyeon.

"Mau bilang apa?" Tanya Xiyeon sambil menarik kursi untuk duduk.

"Lu bisa jaga jarak dari gw?" Tanya Jaemin.

"Ga mau, gw maunya deket deket" ucap Xiyeon santai. "Tapi gw gamau" sahut Jaemin.

"Gw ga perduli" ucap Xiyeon lagi. "Tolong, gw udah punya pacar, gw ga suka lu deket deket gw" ucap Jaemin to the Point.

"Oke, gw paham, gw ngerti" ucap Xiyeon. "Maafin gw yang udah berlebihan akhir akhir ini" jelas Xiyeon.

"No problem, gw tinggal duluan " ucap Jaemin sambil mengambil tasnya dan pergi dari cafe.

Xiyeon mengeluarkan sebuah kertas yg berisi list, ia mencoret tulisan 'Na Jaemin' dan memasukannya lagi ke tasnya.

Ga papa, hilang satu tumbuh seribu
Batin Xiyeon yang di ikuti tertawa kecil.

Sejak hari itu, Xiyeon terlihat benar benar mengikuti ucapan Jaemin, menjaga jarak.

Jaemin mengikuti pembelajarannya dengan baik, dan ia juga dapat memegang perusahaan papanya yg di Jepang beberapa kali.

Ia juga membantu papa nya untuk mendapatkan proyek proyek besar.

Papanya sangat bangga dengannya.

Hingga waktu itu tiba.
Ia pulang kembali

TBC...

t w e n t y - s i x

Jangan lupa follow ya!
Happy reading

Waketos

1 tahun kemudian....

"Bener pulang hari ini?" Tanya orang di seberang sana. "Iya ejin" jawab Jaemin sambil duduk di kursi tunggu bandara.

"YEYY!!!" seru Heejin. Jaemin hanya tersenyum mendengar seruan pacarnya.

"Aku jemput kamu di bandara ya?" Tanya Heejin. "Iya Jin" jawab Jaemin lembut.

Jaemin melirik arlojinya , menunjukan waktu untuk dia naik ke pesawat.

"Udah ya, sampai bertemu nanti" ucap Jaemin lalu mematikan ponselnya.

Jaemin mulai naik ke pesawat dan duduk, lalu mendengarkan lagu.

Sedangkan dikamar Heejin.

Setelah Jaemin mematikan ponsel, Heejin sontak loncat dari kasurnya dan bergegas mencari baju untuk dipakai.

Heejin memakai , kaos putih dan jaket berwarna coklat.

Heejin mulai duduk di meja riasnya. "Hari ini harus cantik yaa" ucapnya dengan pantulannya, sambil mengusapkan lip matte.

Tiba tiba HP Heejin berbunyi, ia mengangkat telepon tersebut dan terdengar suara Ryujin.

"Turun lu Jin, kita udah nunggu lu" ucap Ryujin.

Memang mereka telah membuat janji untuk menjemput Jaemin barengan.

Heejin bergegas mengambil tasnya dan menuruni anak tangga.

"Dadah mama" ucap Heejin sambil melambaikan tangan. "Hati hati ya Heejin" sahut Mamanya.

Mamanya tau , anaknya akan pergi ke bandara untuk bertemu Jaemin.

Heejin membuka pintu mobil. "Hai genk" sapanya.

"Langsung ke bandara , atau makan dulu nih" tanya Jeno.

"Kita langsung aja dulu, nanti pulang dari sana kita makan" usul Ryujin.

"Boleh juga tuh" setuju Haechan.

"Oke" sahut Jeno ,lalu melajukan mobilnya ke arah Bandara.

Di perjalanan , mereka hanya bercanda gurau ringan.

"Kangen bat gw sama Jaemin " ucap Haechan. " Lu kira lu doang apa?" Tanya Jeno.

"Tapi yang paling kangen pasti Heejin lah" goda Haechan. "Apa sih Haechan!" Elak Heejin sambil menutup wajahnya karena malu.

"Malu malu kucing lu jin" ucap Jeno.

Sampainya di Bandara, mereka dengan semangat turun dari mobil. Dan memasuki bandara.

Mereka duduk menunggu kedatangan Jaemin.

Setelah 45mnt menunggu, Terlihat dari kejauhan, orang yang mereka tunggu.

Sontak Heejin berlarian menghampiri Jaemin, dan langsung memeluknya.

"Wah , siapa ini, dateng dateng langsung meluk" ucap Jaemin sambil tertawa.

"Pacar mu" jawab Heejin sambil manyunkan bibirnya.

"Jangan gitu ih, bibirnya kya bebek" ucap Jaemin sambil mengelus bibir Heejin.

Ekhem.. Jeno berdehem , menyadarkan mereka berdua.

"Kita masih disini ya" sindir Haechan.

"Maklum kangen njir" sahut Jaemin cengengesan . "Cengengesannya ga berubah njir" Ucap Jeno sambil merangkul Jaemin.

"Anjir lu"

"Wah.. kalian semua ada disini?" Tanya mamanya Jaemin yang baru saja datang.

"Halo tante!" Kompak mereka menyapa mama nya Jaemin.

"Ayo kita makan , pasti kalian belum makan kan?" Tanya mamanya.

"Gaskeun tannn" sahut Haechan dengan semangat. Lalu kaki Haechan di injak oleh Renjun.

Lalu Renjun membisikan sesuatu "lu jan malu maluin, itu mak nya Jaemin".

"Halah.. orang gw laper" jawab Haechan yang tak kalah membisik.

Mereka tertawa melihat tingkah Haechan dan Renjun. "Sudah ayo ayo" ajak Mama Jaemin.

Semuanya ikut masuk ke restoran yang di pilihkan oleh Mama Jaemin.

Lalu mereka memilih makanan mereka.

Mama Jaemin melihat Ke arah Heejin. "Cantik sekali kamu" ucap mamanya sambil menatap kagum.

"Iya jelas, calon mantu mama" jawab Jaemin. "Mama muji Heejin lho , bukan kamu Jaem" sahut Mamanya sambil tertawa.

Heejin hanya tertunduk malu. "Jangan malu malu Heejin" ucap mamanya.

Jaemin melihat Heejin malu merasa sangat gemas. Ingin rasanya mencubit pipi Heejin.

Semuanya terkekeh melihat Heejin yang seperti kerang rebus, merah.

"Wahh ramai sekali" ucap seseorang pria yang baru saja memasuki restoran lalu menepuk bahu Jeno.

Spontan Jeno terkejut dan hampir saja tersedak. "Pelan pelan Jen, Om ga bakal rebut makanan kamu" ucap papa

Jaemin sambil tertawa.

Jeno hanya menjawab dengan anggukan malu malu.

Lalu papa Jaemin melihat ke arah Heejin.

"Wahh kamu Heejin ya? , Asal kamu tau, selama di Jepang, Jaemin hanya bercerita tentang dirimu" ucap papanya.

Sontak Jaemin yang mendengarnya melotot kearah papanya. "Apa kamu?, Fakta kan?" Tanya papanya kepada Jaemin.

Lalu Jaemin berdiri dan berbisik ke papanya. "Papa aku malu"

TBC

t w e n t y - s e v e n

Jangan lupa follow + vote
Happy Reading

Waketos

"Papa aku malu"

Seketika tawa pun pecah di meja mereka. Jaemin hanya tersenyum kikuk.

Heejin melihat Jaemin seperti itu hanya bisa tertawa

Lalu papanya bergabung untuk makan bersama mereka. Mereka banyak berbincang tentang kegiatan mereka akhir akhir ini.

Setelah selesai , "pa, bawa mobilkan?" Tanya Jaemin.

"Bawa" jawab papanya.

"Papa sama mama ya, aku mau anter Heejin" pinta Jaemin.

"Hum? Ga usah ,aku pulang sama mereka aja" ucap Heejin sambil menunjuk Jeno.

Lalu Jaemin mendekatkan badan Heejin dan berbisik "kapan lagi bisa berdua" sambil memperlihatkan senyum manisnya.

"Silahkan Jaem" ucap papanya.

Lalu semuanya pergi meninggalkan restoran.

"Gimana di Jepang? " Tanya Heejin.
"Ga asik, ga ada pacar aku" jawab Jaemin sambil memanyunkan bibirnya.

"Kamu sendiri gimana?" Tanya Jaemin.
"Aku kuliah doang sih" jawab Heejin.

"Pasti si kampus banyak yang suka kamu ya , huh aku cemburu" ucap Jaemin sambil mendengus.

"Kamu pasti banyak yang suka juga kan" tanya Heejin.

"Ada , tapi aku ga perduli"

"Aku bawa beberapa hadiah buat kamu" sambung Jaemin sambil menggapai paper bag di belakang.

"Apa ini?" Tanya Heejin sambil memangku 4 paper bag.

"Ga banyak sih, baju, sepatu, sama barang barang lucu" sahut Jaemin.

"Ya gimana ya, aku liat barang lucu inget kamu" sambung Jaemin.

"Tapi ini banyak banget lho"

"Ga papa, kapan lagi bisa manjain calon pendamping, hahaha" ucap Jaemin lalu tertawa.

Pipi Heejin memerah seperti tomat matang.

Sampai di depan rumah Heejin. Jaemin turun dari mobil , dan ikut masuk ke rumah Heejin.

"Nak Jaem" sapa Mama Heejin sambil memeluk Jaemin.

"Tante" jawab Jaemin sambil memeluk kembali mama Heejin.

"Bagaimana di Jepang?" Tanya mam Heejin. "Baik kok tante" jawab Jaemin

Lalu Jaemin duduk di sofa sambil meletakan beberapa paper bag lagi untuk mamanya Heejin.

Mereka berbincang banyak tentang bagaimana pendidikan di Jepang, dan bagaimana sekolah Heejin.

"Humm, tante..." Panggil Jaemin lembut.

"Bolehkan Heejin jadi pendamping Jaemin sampe tua nanti? " Ucap Jaemin menatap mata mamanya Heejin.

Terus gimana respon Heejin? Oh jelas minumannya muncrat.

Heejin yang sedang meminum minumannya, mendengar perkataan Jaemin.

Minumannya sontak menyembur dari mulut. Lalu menatap Jaemin tak percaya.

Rasanya Heejin ingin berguling saja di lantai.

"Tentu, tante memang sudah merestui mu, tapi tunggu Heejin lulus kuliah dulu ya" jelas Mama Heejin.

Jaemin reflek berdiri dan berteriak "YESS!!". Heejin dan mamanya hanya terkekeh melihat kelakuan Jaemin.

"Apa orang tua Jaemin udah tau niat Jaemin?" Tanya mamanya.

"Sudah pasti tan, sejak di Jepang, Jaemin memang udah di minta bertemu tante, mama sama papa terus minta cucu. , Padahal aku kan baru lulus setaun, ada ada saja" jelas Jaemin sambil terkekeh mengingat permintaan orang tuanya.

Setelah selesai berbincang banyak. Jaemin melajukan mobilnya pulang.

Sampai di rumah ia mencari mamanya "MAMA!!" panggilnya.

"Kenapaa ,gimana jawaban mamanya Heejin?" Tanya mamanya semangat.

"Lampu hijauu!!"

"YESS!!" teriak mamanya.

Lalu mamanya mengambil minuman di kulkas. Saat hendak menuju kamarnya.

"Besok anter Heejin ke kampusnya" suruh mamanya.

"Siap" jawab Jaemin sambil mengacungkan jempol.

Sampainya di kamar ia bergegas membersihkan diri.

Setelah selesai ia berguling guling sejenak di kasur kesayangannya.

Ia meraih hpnya yang terletak di nakas , dan menelepon Heejin.

"Jin, besok gw anterin ya ,sekalian gw mau ke kantor papa" ajak Jaemin.

Dan di setujui oleh Heejin di sebrang sana.

Cahaya mencari memasuki celah gorden di kamar Jaemin, ia telah selesai mempersiapkan dirinya.

Tak lupa menyisir rambutnya rapi.

Sesampainya di rumah Heejin . Terlihat Heejin telah menunggu dirinya.

"Lama nunggunya?" Tanya Jaemin saat Heejin baru saja masuk mobilnya.

Heejin menggeleng kepalanya sambil memasak sabuk pengaman.

Setelah di dilihat Heejin siap, Jaemin melajukan mobilnya ke arah kampus Heejin.

"Kamu bener mau nikahin aku?" Tanya Heejin.

"Bener Heejin, emang aku kelihatan bohong ya?" Tanya Jaemin.

"Engga sih"

TBC...

Hai semua
saya selaku author ingin mengucapkan banyak banyak makasih buat dukungan kalian , vote kalian.
Ga nyangka bakal dapat 8k readers.

Thanks all

t w e n t y - e i g h t

Waketos

"SELAMAT HEEJIN" teriak Ryujin sambil menghampiri Heejin dan memberikannya bunga.

Tak lupa Haechan dkk Membawa poster besar berisikan foto Heejin dan diikuti tulisan "Happy Graduation"

Ya , hari ini hari dimana Heejin telah menuntaskan masa belajarnya di Universitas.

Terlihat raut senang di wajahnya. Namun ia belum melihat seseorang yang di cari.

"Lu cari Jaemin?" Tanya Jeno. "Iya" jawab Heejin masih mencari cari Jaemin.

"Aku ga bakal kemana mana "ucap Jaemin yang tiba tiba sudah berdiri di belakang Heejin.

Sontak Heejin terkejut dengan suara Jaemin, dan reflek memeluknya. "Selamat ya" ucap Jaemin sambil memberikan bunga.

Heejin sangat senang menerimanya , hingga ia memeluk Jaemin kembali.

"Ekhmm, mulai mulai, masih di kampus ini" ucap Haechan sambil berdehem agar menyadarkan mereka.

"Hehe, maaf Chan" pinta Jaemin sambil cengengesan.

"Makan yuk?" Usul Chenle, "santai gw yg bayarin" sambung Chenle.

"LET'S GOO!!" Sahut Haechan dengan keras.

Lalu mereka naik ke mobil masing masing , Jaemin dengan Heejin, Jeno dengan Ryujin, Chenle dan Haechan , Renjun dan tentu Jisung.

Sampainya di restoran, mereka banyak berbincang dan sedikit flashback tentang masa masa SMA mereka, sebentar lagi mereka akan memulai hidup baru.

"Selamat ya Heejin" ucap Mark yang baru saja datang dan bergabung bersama mereka.

"Makasi kak Mark" jawab Heejin dan menerima bingkisan pemberian mark.

"Ciee yang bakal jadi calon istrinya Jaemin" goda Mark.

Heejin yang mendengarnya hanya tersipu malu.

"Doain kita cepet nyusulnya" ucap Jeno sambil merangkul Ryujin. Ryujin tersedak dengan rangkulan tiba tiba Jeno.

"Jadi kalian udah..." Ucap Haechan terpotong oleh jawaban Jeno.

"Iya kita udah pacaran dari 2 tahun lalu" jawab Jeno sambil menatap Ryujin.

"Anjir backstreet lo!" Ucap Chenle lalu diiringi tawa oleh teman temannya.

Sepulangnya, saat di mobil
"Nanti malem aku jemput ya, dadan yang cantik, nanti ketemu mama sama papa" ucap Jaemin.

Dan di jawab anggukan oleh Heejin.

Jam telah menunjukan pukul 7 malam. Heejin , Jaemin dan mama Heejin mulai berangkat ke restoran.

Sampai di restoran , mereka di langsung mendapat sambutan hangat dari orang tua Jaemin yang telah dulu sampai di sana.

Mereka banyak bercerita tentang karir mereka, kisah kisah mereka.

"Hum, Heejin mau jadi menantu mama?" Tanya Mama Jaemin.

"Pasti mau lah ma, orang suaminya cakep gini" ucap Jaemin sambil menyombongkan dirinya.

"Nyaber aja ni anak, nanya Heejin bukan kamu" lirik sinis mamanya.

"H-hum mau tant-" ucap Heejin di potong oleh mamanya Jaemin.

"Mama bukan tante" pintanya

"H-hum mau kok ma" jawab Heejin dan di hadiahi senyuman manis oleh kedua orang tua mereka.

Tiba tiba saja lampu mati. Heejin dan mananya terlihat panik.

Lalu lampu di panggung menyala dan memperlihatkan seorang pemuda memegang gitar , siapa lagi kalau bukan Jaemin.

"Lagu ini buat mama dan papa dari anak perempuan yang akan gw sunting sebagai istri, ma, pa bless me"

https://www.youtube.com/watch?v=gdziDXzeOEM

Jaemin memejamkan matanya , membenarkan posisi mic.

Ia mulai memetik gitarnya dan mulai bernyanyi.

Semua pengunjung takjub dengan suara Jaemin dan kelihaiannya bermain gitar

Could marry your daughter
And make her my wife
I want her to be the only girl
That I love for the rest of my life
And give her the best of me 'til the day that I die, yeah
*''***Marry Your Doughter**

Lalu lampu menyorot tempat Heejin duduk.

"*Yang di sana jadi istri saya ya!*" Ucap Jaemin yang sontak mendapat sorakan dari para pengunjung lain.

Lalu Jaemin berjalan mendekati Heejin , dan berlutut dihadapannya. Memperlihatkan sebuah cincin dalam kotak kecil bening.

" Will you merry my baby?" Ucap Jaemin sambil menatap manik mata Heejin.

"Yess, i will " jawab Heejin. Jaemin yang mendengarnya langsung berdiri.

Dan memakaikan cincin tersebut di jari manis Heejin. Dan memeluk Heejin erat.

"Makasih".

"Heejin lempar ke arah gw yaa!!" Pinta Ryujin yang bersemangat meraih bunga di pernikahan Heejin dan Jaemin.

Heejin dan Jaemin hanya terkekeh melihat kelakuan Ryujin.

Mereka mulai membelakangi para tamu, dan bersiap melempar bunga tersebut.

MC mulai menghitung " 1 2 3..." Ucap MC.

Namun mereka tak melemparnya, melainkan memberikan langsung kepada Ryujin.

Ryujin sangat girang menerimanya. Dan langsung memeluk Jeno.

"Makasih jinn, jaem" ucap Ryujin yang di balas dengan senyuman manis.

Lalu Jaemin menarik Heejin kedalam pelukannya.

"Makasi" ucap Jaemin.

percayalah ini adalah sesuatu yang ku impikan sejak dulu, keluarga ku berkumpul bersama, canda tawa terdengar meriah. Tinggal satu lagi yang belum, setelah dia ada , maka kebahagiaan ku akan lengkap.
- Na Jaemin

na.jaemin00 sah?

Comennt :

Haechan_ SAHHHH!!!!!!
Shn_ryu cieee resmii
Jenolee hadehhh, uwu uwu
Chenleeeee kapan bulan madu?.

Cr pict : Pinterest

E N D

J&H wedding image

-Na Jaemin

-**Jeon Heejin**

Hai semuaa!!
Yah udah di penghujung cerita ya.
Buat kalian yang dukung saya dari awal, big thanks buat kalian dan buat kalian yang baca cerita ini full dari part 1-28
Thanks!!

Makasi banyakkk
Tungguin karya karya saya selanjutnya, hshshs.

Oh iya, ada yg mau extra part/bonus part? , Komen yaa!!><